

Pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang penting untuk diterapkan kepada siswa sedari dini. Melalui lingkungan sekolah, nilai dari pendidikan lingkungan hidup lebih mudah untuk diterapkan. Pembiasaan kepada siswa untuk cinta kepada lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menanam pohon, menghemat air, dan menghemat listrik merupakan bentuk implementasi dari cinta lingkungan sekolah. Buku “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan” merupakan hasil tugas lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, untuk mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. Hasil observasi lapangan tersebut menyort pelaksanaan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup pada tingkat Sekolah Dasar, baik sekolah adiwiyata maupun sekolah yang belum meraih gelar adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah mereka. Semoga buku ini mempunyai manfaat sebagai sumber referensi pada mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup, terutama mengenai penerapannya di sekolah.



ISBN 978-623-94211-2-0



9 786239 421120

Dr. Deasy Arisanty, M.Sc., dkk.

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup

Dr. Deasy Arisanty, M.Sc
Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
Yohanes Asmardin Halawa
Destiana Nur Fitriani
Saifullah



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH DASAR DI KALIMANTAN SELATAN



Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
2020

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

PADA SEKOLAH DASAR DI KALIMANTAN SELATAN

Editor

Dr. Deasy Arisanty, M.Sc.

Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd.

Yohanes Asmardin Halawa.

Destiana Nur Fitriani.

Saifullah

Penulis

Mahasiswa Pendidikan Geografi

Penerbit

**Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
2020**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH DI KALIMANTAN SELATAN

© Deasy Arisanty, Banjarmasin 2020

VI + 135 Halaman; 17,6 X 25 cm

ISBN : 978-623-94211-2-0

Editor :

Dr. Deasy Arisanty, M.Sc.

Dr. Karunia Puji Hastuti, M.Pd

Yohanes Asmardin Halawa

Destiana Nur Fitriani

Saifullah

Penulis :

Mahasiswa Pendidikan Geografi

Penerbit:

Program Studi Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas

Lambung Mangkurat

Redaksi:

Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Kayutangi – Banjarmasin

70123 Telp/Fax +625113304914, E-mail: Email:

pendidikan.ips@ulm.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa seizin penerbit

Cetakan pertama, Agustus 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan”. Buku ini terdiri dari 17 bab, yang merupakan hasil tugas lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, untuk mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. Bab 1 berisi mengenai konsep dasar Pendidikan Lingkungan hidup dan adiwiyata. Bab II-Bab 17 mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup pada tingkat Sekolah Dasar, baik sekolah adiwiyata maupun sekolah yang belum meraih gelar adiwiyata. Penulis mengharapkan buku ini mempunyai manfaat sebagai sumber referensi pada mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup, terutama mengenai penerapannya di sekolah.

Banjarmasin, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	1
A. PENGERTIAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	1
B. SEKOLAH ADIWIYATA	3
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH BELAYUNG BARU DAN SDN BERANGAS TIMUR 1	10
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH BALAYUNG BARU.....	10
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERANGAS TIMUR 1	13
BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 1 KOMET DAN SDN BERINGIN JAYA.....	17
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 1 KOMET	17
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERINGIN JAYA	20
BAB IV IMPELENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN ULU BENTENG 2 DAN SD ISLAM AL-FATIH	22
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN ULU BENTANG 2	22
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD ISLMA AL-FATIH.....	24

BAB V IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH PEMANGKIH DAN SDN KERTAK HANYAR 1-2	28
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN TATAH PEMANGKIH	28
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN KERTAK HANYAR 1-2	33
BAB VI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GUDANG HIRANG 1 & SDN GAMBUT 8 ..	36
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN GUDANG HIRANG 1	36
B. IMPELENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN GAMBUT 8	38
BAB VII IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN KERATON 1 MARTAPURA DAN SDN SEMANGAT DALAM 4	41
A. IMPELENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN KERATON 1 MARTAPURA	41
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN SEMANGAT DALAM 4	47
BAB VIII IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN JAWA 2 MARTAPURA DAN SDN BERANGAS 2	51
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN JAWA 2 MARTAPURA	51
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP	
DI SDN BERANGAS 2	55
BAB IX IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 2 DAN SDN SUNGAI LULUT 5	59

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 2.....	59
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI LULUT 5	63
BAB X IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 2 KOMET DAN SDN PEMATANG PANJANG	66
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 2 KOMET	66
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN PEMATANG PANJANG	69
BAB XI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 1 DAN SDN SEMANGAT DALAM 5.....	72
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 1	72
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 5.....	80
BAB XII IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH PEMANGKIH TENGAH DAN SDN MANARAP LAMA 2.....	84
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH PEMANGKIH TENGAH	84
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MANARAP LAMA 2.....	90
BAB XIII IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 4 KOMET DAN SDN MANARAP TENGAH	96
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 4 KOMET.....	96

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MANARAP TENGAH	100
BAB XIV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 5 DAN SDN BERANGAS BARAT 1.....	104
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 5	104
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERANGAS BARAT 1	108
BAB XV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MARABAHAN 1 DAN SDN GAMBUT 6... 112	112
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MARABAHAN 1.....	112
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 6	115
BAB XVI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN HANDIL BAKTI DAN SDN SUNGAI LULUT 6	118
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN HANDIL BAKTI.....	118
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI LULUT 6	124
BAB XVII IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI TIUNG 3 DAN SDN SUNGAI TABUK KOTA 1	128
A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI TIUNG 3	128
B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI TABUK KOTA 1	132

DAFTAR PUSTAKA 135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Penghargaan Adiwiyata	10
Gambar 2. 2. Lingkungan Sekolah SDN Tatah Belayung Baru	10
Gambar 2. 3. Bak Sampah SDN Tatah Belayung Baru	11
Gambar 2. 4. Tanaman Hidroponik	14
Gambar 2. 5. Kantin Sehat	15
Gambar 3. 1. Lingkungan sekolah SDN 1 Komet.....	16
Gambar 3. 2. Lingkungan Sekolah SDN Beringin Jaya	20
Gambar 4. 1. Lingkungan Sekolah SDN Ulu Benteng 2	21
Gambar 4. 2. Lingkungan Sekolah SD Al-Fatih	24
Gambar 5. 1. SDN Tatah Pamangkih 1	29
Gambar 5. 2. Pemanfaatan Limbah Plastik.....	30
Gambar 5. 3. SDN Kertak Hanyar 1-2.....	33
Gambar 5. 4. Tempat Sampah di SDN Kertak Hanyar 1-2	34
Gambar 6. 1. SDN Gudang Hirang 1	35
Gambar 6. 2. Tempat Sampah di depan Kelas.....	36
Gambar 6. 3. SDN Gambut 8	37
Gambar 7. 1 Lingkungan Sekolah SDN Keraton 1 Martapura.....	41
Gambar 7. 2. Pemilahan Sampah Berdasarkan Warna Tempat Sampah	43
Gambar 7. 3. Kantin di SDN Semangat Dalam 4	47
Gambar 8. 1. Pepohonan sekitar Kelas di SDN Jawa 2 Martapura	52
Gambar 8. 2. Tanaman pada Greenhouse.....	53
Gambar 8. 3. Lingkungan di sekitar SDN 2 Berangas	55
Gambar 8. 4. Pemilahan Tempat Pembuangan Sampah.....	56

Gambar 9. 1.Siswa Merawat Tanaman di SDN Semangat Dalam 2	60
Gambar 9. 2. Tempat Sampah yang dipilah Berdasarkan Warna di SDN Semangat Dalam 2.....	61
Gambar 9. 3. SDN Sungai Lulut 5	62
Gambar 9. 4.Tempat Pembuangan Sampah di SDN Sungai Lulut 5	64
Gambar 10. 1. Lingkungan Sekolah SDN 2 Komet yang Asri	67
Gambar 10. 2. Kebun yang Ada di SDN 2 Komet	67
Gambar 10. 3. Pengolahan Sampah Organik	68
Gambar 10. 4. SDN Pematang Panjang.....	69
Gambar 10. 5. Kantin yang Ada di SDN Pematang Panjang.....	70
Gambar 11. 1. Green House SDN 1 Gambut.....	75
Gambar 11. 2. Hasil Kerajinan Tangan dari Hasil Daur Ulang Sampah.....	77
Gambar 11. 3. SDN Semangat Dalam 5.....	79
Gambar 11. 4. Tempat Sampah di SDN Semangat Dalam 5	81
Gambar 12. 1. SDN Tatah Pemangkih Tengah	84
Gambar 12. 2. Tempat Sampah di depan Kelas	87
Gambar 12. 3. SDN Manarap Lama 2.....	90
Gambar 12. 4. Taman di depan Kelas	92
Gambar 13. 1 Green House	97
Gambar 13. 2 Tempat Pengolahan Kompos Organik	98
Gambar 13. 3. Lingkungan Hijau di SDN Manarap Tengah 2	101
Gambar 13. 4. Kantin Sehat	102
Gambar 14. 1. Penerapan Green House dengan Menanam Tanaman	104
Gambar 14. 2. Tempat Pembuangan Sampah	106
Gambar 14. 3. Taman di depan Ruang Kelas.....	109
Gambar 14. 4. Tempat Pembuangan Sampah	110

Gambar 15. 1. Lorong Kelas di SDN Marabahan 1.....	111
Gambar 15. 2. Tempat Sampah di SDN Marabahan 1	112
Gambar 15. 3. SDN Gambut 6.....	114
Gambar 15. 4. Taman di SDN Gambut 6.....	115
Gambar 16. 1. Green House SDN Handil Bakti.....	120
Gambar 16. 2. Kantor Bank Sampah	122
Gambar 16. 3. Taman di depan Kelas	124
Gambar 16. 4. Tong Sampah di SDN 6 Sungai Lulut	125
Gambar 17. 1. SDN 3 Sungai Tiung.....	128
Gambar 17. 2. Taman di depan Kelas	129
Gambar 17. 3. SDN Sungai Tabuk Kota 1.....	132
Gambar 17. 4. SDN Sungai Tabuk Kota 1.....	133

BAB I

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009:8). Pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, diintegrasikan kedalam suatu bidang studi di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran akan menciptakan sekolah hijau (Afandi, 2013).

Strategi dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pemilihan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar, dengan menganalisis standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar, memahani standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih atau konten isi materi sebagai pengembangan indikator diharapkan berorientasi atau mengacu pada pendidikan lingkungan hidup, didalamnya mengandung aspek kognitif, psikomotor dan afektif. (b) Melakukan analisis tujuan pembelajaran IPS dan Pendidikan lingkungan hidup yang akan dicapai. (c) Melakukan analisis tujuan terhadap permasalahan lingkungan hidup yang telah dihubungkan dengan

pokok bahasan. (d) Menyusun alat evaluasi. (e) Membuat peta konsep pembelajaran berorientasi pendidikan lingkungan hidup. (f) Membuat perencanaan pembelajaran, (g) Menetapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran diharapkan menyesuaikan materi yang dipilih, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. (h) Menetapkan media Pembelajaran yang akan digunakan (Samri, 2016).

Kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan semakin hari semakin rusak. Upaya potensial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup (Saragih, 2012). Pendidikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami jika dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan lingkungan hidup menjadi sangat penting bagi peserta didik karena banyaknya lingkungan yang mengalami kerusakan (Indawati, 2016). Pendidikan lingkungan ikut serta secara strategis dalam mengubah persepsi dan sikap manusia terhadap masalah lingkungan dalam jangka panjang (Dasrita, dkk, 2015).

Banyak siswa yang cenderung bersikap acuh tak acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari guru, orang tua, dan pemerintah. Lembaga sekolah, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Salah satunya adalah melalui peranan guru dalam pembelajaran IPS serta proses pembelajaran dan keteladanan di kelas atau di luar kelas agar siswa dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah seorang guru menjadi panutan siswa dan siswinya (Indawati, 2016).

B. SEKOLAH ADIWIYATA

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019). Adiwiyata adalah program Pemerintah untuk menciptakan sekolah berbudaya Lingkungan (Saragih, 2012).

Penilaian Program Adiwiyata menurut Peraturan Menteri LH Nomor 5 Tahun 2013, dilakukan dengan tahapan:

- a. Sekolah Adiwiyata kabupaten/Kota
 1. Sekolah menyampaikan permohonan penilaian sebagai sekolah adiwiyata kepada tim penilai kabupaten/kota.
 2. Calon sekolah adiwiyata menyampaikan dokumen berdasarkan lembar evaluasi sekolah adiwiyata dengan melampirkan bukti fisik berupa kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yang terdiri dari dokumen Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Rencana Kegiatan dan Aksi Sekolah/Madrasah (RKAS/M).

3. Bagi sekolah yang memenuhi standar administrasi dilakukan verifikasi dengan menggunakan lembar evaluasi sekolah adiwiyata.
4. Tim penilai adiwiyata kabupaten/kota melakukan verifikasi terkait pencapaian dari 4 (empat) komponen adiwiyata, yaitu:
 - a. kebijakan berwawasan lingkungan;
 - b. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan;
 - c. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan
 - d. pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
5. Berdasarkan hasil verifikasi, tim penilai adiwiyata kabupaten/kota menetapkan nilai pencapaian sekolah.
6. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota apabila mencapai nilai paling rendah 56 (lima puluh enam), yaitu 70% (tujuh puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi 80 (delapan puluh).
7. Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, apabila sudah mencapai nilai paling rendah 64 (enam puluh empat) yaitu 80% (delapan puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi 80 (delapan puluh).
- b. Sekolah Adiwiyata Provinsi
 1. Tim penilai adiwiyata provinsi melakukan evaluasi terhadap dokumen hasil penilaian yang diusulkan oleh kabupaten/kota, dan laporan kegiatan pembinaan.

2. Calon sekolah adiwiyata tingkat provinsi yang terpilih, dilakukan verifikasi.
 3. Berdasarkan hasil verifikasi, Tim penilai adiwiyata provinsi menetapkan nilai pencapaian sekolah.
 4. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi apabila mencapai nilai paling rendah 64 (enam puluh empat), yaitu 80% (delapan puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi 80 (delapan puluh).
 5. Sekolah adiwiyata tingkat provinsi dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional, apabila sudah mencapai nilai paling rendah 72 (tujuh puluh dua) yaitu 90% (sembilan puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi 80 (delapan puluh).
- c. Sekolah Adiwiyata Nasional
1. Tim penilai adiwiyata nasional melakukan evaluasi terhadap dokumen hasil penilaian yang diusulkan oleh provinsi dan laporan kegiatan pembinaan.
 2. Calon sekolah adiwiyata nasional yang terpilih, dilakukan verifikasi.
 3. Berdasarkan hasil verifikasi, Tim penilai adiwiyata nasional menetapkan nilai pencapaian sekolah.
 4. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata nasional apabila mencapai nilai paling rendah 72 (tujuh puluh dua), yaitu 90% (sembilan puluh perseratus) dari total nilai paling tinggi 80 (delapan puluh).
- d. Sekolah Adiwiyata Mandiri

1. Tim penilai adiwiyata nasional menetapkan sekolah adiwiyata nasional yang akan dilakukan verifikasi berdasarkan usulan dari provinsi.
2. Sekolah adiwiyata nasional yang terpilih, dilakukan verifikasi.
3. Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah adiwiyata mandiri apabila sekolah adiwiyata nasional tersebut telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, paling sedikit 10 (sepuluh) sekolah, dan sekolah yang dibina tersebut telah mendapatkan penghargaan adiwiyata kabupaten/kota.
4. Sekolah adiwiyata mandiri dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan tingkat *Asean Eco School*.

Sekolah sebagai salah satu unit pendidikan yang mampu mengoptimalkan semua lingkungan belajar untuk membangun, memperkuat, atau memperbaiki secara berkelanjutan proses karakter pendidikan, termasuk karakter kepedulian terhadap lingkungan. Strategi membangun kepedulian terhadap karakter lingkungan yang diklasifikasi menjadi empat adalah melalui proses belajar dan mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua (Mukminin, 2014).

Perilaku peduli terhadap lingkungan di sekolah seperti membuang sampah di tempat sampah, membersihkan toilet, program shift harian, sikap peduli dengan semua tanaman di sekitar sekolah dengan mengurus semuanya dan tidak terputus semuanya, dan ada upaya untuk mengingatkan orang-orang di sekitar mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Penggunaan air secukupnya dengan mematikan keran air setelah menggunakannya adalah jenis sikap hemat air (Mukminin, 2014).

Program adiwiyata lainnya yang dapat diterapkan pada sekolah adiwiyata antara lain setiap hari tanpa plastik, manajemen IPAL sederhana di sekolah, kantin sehat, pengelolaan bank sampah, program JUMSIH (Jumat bersih), program manajemen kompos, komposter dan 3R (digunakan kembali, kurangi, dan daur ulang), dll (Pradini, dkk, 2018; Arisanty, dkk, 2018). Program ini dilaksanakan sesuai dengan sejumlah komponen seperti kebijakan berbasis lingkungan; implementasi kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan secara partisipatif dan pengelolaan kegiatan pendukung yang ramah lingkungan (Pradini, dkk, 2018). Perencanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk dijadikan indikator, dan melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang terintegrasi dengan materi dan lingkungan (Atiqoh, & Saputro, 2017).

Program Adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah. Beberapa kebijakan tersebut memuat upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan (Kadorodasih, 2017).

Sekolah yang telah mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya suatu kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana sekolah yang mendukung budaya sekolah. Pengorganisasian dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan, serta adanya monitoring dan evaluasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan, nilai cinta lingkungan, dan nilai semangat berprestasi (Permana, & Ulfatin, 2018).

BAB II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH BELAYUNG BARU DAN SDN BERANGAS TIMUR 1

Oleh:

Hermalianur Safitri
Prio Siswondo
Salsabila Syifa Pribadi
Siti Nurjanah

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH BELAYUNG BARU

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. SDN Tatah Belayung Baru merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata pada tahun 2017 (Kabupaten) dan tahun 2018 (Provinsi)

Tatah Belayung Baru merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kertak Hanyar di Desa Tatah Belayung Baru RT/RW 2/1 Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70654 dengan koordinat lintang -3.3803000 dan bujur 114.6071000. Dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah SDN Tatah Belayung Baru, sekolah dasar ini sudah mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2017 dan penghargaan adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2018.

Hasil observasi ke lapangan langsung dapat ditemukan disana lingkungan sekolah yang bersih, terdapat beberapa pepohonan hijau yang menambah suasana lingkungan sekolah terlihat sejuk. Terdapat taman yang menambah suasana lingkungan sekolah semakin asri.



Gambar 2. 1. Penghargaan Adiwiyata



Gambar 2. 2. Lingkungan Sekolah SDN Tatah Belayung Baru

Bak sampah untuk memilah sampah organik maupun non-organik juga tersedia, agar siswa-siswa dapat membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Kesadaran warga sekolah sangat

diapresiasikan karena membuang sampah pada tempatnya agar tidak berserakan dimana-mana.



Gambar 2. 3. Bak Sampah SDN Tatah Belayung Baru

Wastafel juga disediakan untuk menunjang fasilitas sekolah, siswa-siswa dapat menjaga kebersihan tangan sebelum atau sesudah makan. Biasanya siswa-siswa diharapkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kebersihan merupakan sebagian dari iman. Patut di apresiasi siswa-siswa sadar dengan kebersihan karena diajarkan untuk tetap menjaga kebersihan.

Rak sepatu berada tepat di depan kelas tersusun rapi, menjaga kerapian dan kebersihan memanglah sangat diperhatikan. Siswa-siswa juga diajarkan untuk menjaga kerapian rak sepatu agar sepatu tidak berserakan dimana-mana. Keadaan kelas yang kami lihat secara langsung rapi dan tertata, banyak kerajinan tangan yang menghiasi dinding-dinding kelas agar menambah suasana kelas semakin rapi. Kursi dan meja siswa

juga tertata dengan rapi dan sesuai dengan ruangan yang memadai.

Untuk toilet siswa dan guru tertata dengan bagus dan tidak kotor demi kenyamanan bersama. Biasanya untuk pembersihan toilet siswa dan guru dilaksanakan bersama-sama dengan siswa-siswa. Guru ikut berperan dalam membersihkan toilet siswa dan guru bersama siswa-siswi agar saling adanya gotong royong bersama.

Air bersih yang digunakan di sana adalah PDAM, jadi air tersebut sangat dijamin bersih karena tidak menggunakan air sungai. Sudah ada jalur untuk PDAM sebagai air bersih toilet maupun wastafel. Untuk kantin sehat awalnya sempat ada disekitar lingkungan sekolah, namun informasi yang kami dapat dari guru-guru SDN Tatah Belayung Baru bahwa untuk saat ini kantin sehat ditutup dikarenakan penjual yang berjualan di kantin sehat sedang diliburkan.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERANGAS TIMUR 1

Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah ini berdasarkan dari hasil wawancara langsung dengan narasumber kepala sekolah SDN Berangas Timur Bapak Saberi adalah “program adiwiyata di SDN Berangas Timur sudah dimulai dengan melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup seperti fasilitas tanaman di setiap depan kelas dan ada beberapa yang di dalam kelas dengan memanfaatkan botol plastik sebagai wadah tanaman

tersebut, bukan hanya itu, botol plastik dimanfaatkan sebagai hiasan dinding, bunga dan sebagainya”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa cara menerapkan lingkungan hidup di SDN Berangas Timur adalah: “SDN Berangas Timur sudah mulai menerapkan dalam pembelajaran namun baru kelas 5-6 saja. SDN Berangas Timur sudah mulai melakukan pengenalan kepada Siswa dalam program Kebun Hidroponik, menyediakan Wastafel di Halaman Sekolah, tong sampah, kantin sehat sudah mulai digarap”.

Cara mengelola lingkungan hidup di SDN Berangas Timur adalah” SDN Berangas Timur dari program hidroponik ada dana dari sekolah sendiri, sampah yang sudah di kumpulkan akan di jual ke pengumpul, namun sudah ada rencana bekerja sama dengan bank sampah sendiri. Sedangkan air SDN Berangas Timur mengambil air dari sungai. Bukannya tidak mencari solusi penggunaan air bersih misalnya PDAM dari pihak SDN Berangas Timur sudah mengajukan dua kali ditolak dengan alasan masyarakat sekitar tidak menggunakannya sehingga tidak ada jalurnya”.

Keadaan toilet siswa dan guru juga kurang bersih dan terlihat kotor pada lantai toilet, toilet tersebut ada petugas yang membersihkan. Menjaga toilet agar bersih sangat penting karena demi kenyamanan siswa untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Rak sepatu tersusun rapi dan tidak berantakan, siswa-siswa menyadari kerapian yang sudah diajarkan di sekolah tersebut. Sampah juga dibuang ke tempatnya dengan rapi.

Sekolah sudah menyediakan fasilitas kantin sehat yang mana siswa tidak lagi sembarang jajan makanan yang kurang bergizi. Kantin sehat banyak menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tentunya pasti makanan yang sehat dan bergizi.



Gambar 2. 4. Tanaman Hidroponik

Keadaan kelas juga sangat bersih dan setiap pulang sekolah siswa-siswa selalu melakukan piket kebersihan secara rutin. Pihak sekolah sudah mengajarkan bagaimana kebersihan yang berawal dari kebersihan kelas, siswa-siswi menjadi disiplin dengan aturan tersebut.

Keadaan lapangan sekolah juga terlihat bersih dan tidak ada sampah yang berserakan, nyaman juga dilihat dan sangat terdisiplin dalam masalah lingkungan. Seharusnya sekolah ini sudah mendapatkan penghargaan adiwiyata namun ada beberapa persyaratan yang mungkin tidak dapat dipenuhi semoga

kedepannya SDN Berangas Timur 1 dapat meraih penghargaan adiwiyata di masa depan.



Gambar 2. 5. Kantin Sehat

BAB III

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 1 KOMET DAN SDN BERINGIN JAYA

Oleh:

Nida Sholihah
Siti Noraida Astuti
Indra Setiawan
Riana

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 1 KOMET

SDN 1 Komet mendapatkan penghargaan Adiwiyata mandiri pada tahun 2015 dan 2016, lalu pada tahun 2017 sekolah ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional. Lingkungan SDN 1 komet tertata rapi dan dipenuhi banyak tanaman hias seperti terlihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. 1. Lingkungan sekolah SDN 1 Komet

Setiap kelas di sekolah ini dilengkapi dengan wastafel untuk mencuci tangan, lalu ada lapangan yang cukup luas dan bersih, serta beberapa poster di dinding terkait larangan-larangan di sekolah, contohnya adalah tulisan dilarang merokok dalam bahasa Inggris. Selain dipenuhi oleh tanaman hias, di SDN 1 Komet juga menyediakan tanaman obat keluarga yang disingkat menjadi TOGA. Tanaman obat tersebut diletakkan di tempat tersendiri yang terpisah dari tanaman hias. Berdasarkan hasil wawancara tanaman-tanaman yang banyak di lingkungan sekolah ini, selain untuk memperindah pemandangan sekolah juga sekaligus untuk bahan mengajar terkait mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

SDN 1 Komet memiliki Bank Sampah yang dikelola oleh sekolah. Sampah-sampah dipilah menjadi sampah organik, non-organik, dan B3, lalu diproses menjadi berbagai macam produk. Sampah-sampah untuk bahan kompos ini tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, orang tua siswa juga bisa menyumbangkan sampah sayurannya untuk dijadikan kompos berbentuk padat dan cair melalui pengolahan kompos oleh pihak sekolah. Sampah-sampah organik yang diolah menggunakan komposter umumnya adalah daun-daun serta sampah sayuran dari orang tua siswa. Selain itu di sekolah ini juga ada pembuatan pupuk *Takakura* yaitu pupuk dari sisa sampah-sampah rumah tangga.

Di SDN 1 Komet, sampah plastik yang telah dipilah maka selanjutnya akan diolah di Bank Sampah. Sampah plastik ini ada

sebagian yang dibuat kerajinan, dan sebagian lagi ada yang dipajang pada papan mading sekolah.

Sekolah ini juga memiliki kantin sehat yang diawasi oleh puskesmas, setiap makanan yang di jual di kantin diawasi langsung oleh puskesmas dan dinas kesehatan. Selain kantin sehat sekolah juga membolehkan beberapa penjual dari luar masuk ke sekolah saat jam istirahat, tetapi penjual tersebut harus di data terlebih dahulu oleh pihak puskesmas dan dinas kesehatan karena tidak sembarangan pedagang dapat masuk dan berjualan di sekolah ini. Dengan adanya ketentuan ini, murid di sekolah tidak akan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan berbelanja sembarangan.

Di sekolah ini guru dan murid memiliki jadwal yang telah tersusun untuk membersihkan kelas dan menyirami tanaman di *Greenhouse*, *Vertical Garden*, dan di depan kelas setiap pagi. Dengan adanya kegiatan berwawasan lingkungan ini, warga sekolah khususnya murid-murid diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam memelihara tanaman yang ada, dan menanamkan kecintaan pada lingkungan yang hijau serta menanamkan budaya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain menjaga kebersihan di kelas dan di luar kelas, warga sekolah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan toilet nya. Walaupun toilet merupakan tempat yang selalu identik dengan kata jorok, hal itu tidak berarti kita dapat membiarkannya kotor dan tidak terawat. Seperti toilet yang ada di SDN Satu Komet yang dijaga tetap bersih.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERINGIN JAYA

SDN Beringin Jaya terletak di Kecamatan Anjir Muara dan jauh dari perkotaan. Lingkungan sekolah nya masih di kelilingi pepohonan dan sawah. Letak sekolah ini dekat dengan anak sungai dan murid-murid nya tidak mencapai 100 orang. Upaya penanggulangan sampah, di SDN Beringin Jaya semua sampah langsung di bakar tanpa di pilah terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Beringin Jaya hal itu dilakukan karena walaupun di pilah-pilah tidak ada tempat pengumpulan nya seperti yang ada di kota-kota besar. Jadi di sekolah ini hanya menyediakan bak sampah biasa. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan dana yang di miliki oleh pihak sekolah.

Adapun untuk upaya penghijauan, itu hanya menjadi materi di pelajaran tetapi tidak dapat di terapkan di SDN Beringin Jaya. Menurut kepala sekolah tanah di SDN Beringin Jaya keras, sehingga tanaman yang tumbuh sangat jarang dan hanya terlihat rumput di sekitar lapangan sekolahnya. Walaupun begitu masih ada tanaman-tanaman yang dibawa oleh murid dan di letakkan di pot tepat di depan kelas.

Kantin di SDN Beringin Jaya hanya ada satu, dan kantin itu tidak dikelola oleh pihak sekolah. Kebersihan ruang belajar di SDN Beringin Jaya cukup bersih, hal ini disebabkan oleh muridnya yang sedikit sehingga memudahkan untuk pengawasan dalam jadwal pembersihan kelas setiap pagi dan pulang sekolah. Untuk

kebersihan Toilet, di SDN Beringin Jaya kebersihannya lumayan terjaga walaupun banyak coretan di dinding dan pintu masuk Toilet. Selain itu, Sekolah juga menyediakan wastafel di dekat toilet. Di dinding kelas ada sebuah papan berisi pesan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.



Gambar 3. 2. Lingkungan Sekolah SDN Beringin Jaya

Secara keseluruhan penerapan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di SDN Beringin Jaya masih kurang maksimal, hal ini diakibatkan oleh sedikitnya dana sekolah untuk membangun fasilitas penunjang serta dana untuk menjalankan Program Adiwiyata.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN ULU BENTENG 2 DAN SD ISLAM AL-FATIH

Oleh

Muhamad Aldi
Masitah
Ervita Dwi Antarini
Risnah

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN ULU BENTENG 2

SDN Ulu Benteng 2 adalah salah satu sekolah dasar yang baru saja mendapatkan gelar Adiwiyata di kecamatan Marabahan, kabupaten Barito Kuala, Kalimantan selatan.



Gambar 4. 1. Lingkungan Sekolah SDN Ulu Benteng 2

Program-program yang mendukung pelaksanaan Adiwiyata seperti yang ada di SDN Ulu Benteng 2 Marabahan, yaitu:

1. Bank Sampah

Bank sampah mempunyai bangunan yang masih sangat sederhana. Di bank sampah ada terdapat sampah-sampah dari sekolah, buku-buku yang sudah rusak, kursi, plastik, kardus dan segala macam yang masih bisa di dimanfaatkan dan di daur ulang kembali dan simpan di sana, ada juga timbangan untuk menimbang sampah. Bank sampah ini beberapa kali sudah menjual sampah.

2. Gotong royong setiap hari jumat

Kegiatan tambahan setiap jum'at yaitu kegiatan jum'at bersih, jum'at dhuha, jum'at taqwa dan jum'at qur'an.

3. Membersihkan lingkungan sekolah sebelum pembelajaran berlangsung.

Siswa SDN Ulu benteng 2 juga pada saat jam 7.30 sebelum masuk kelas proses pembelajaran setengah jam siswa biasanya mengambil sampah di lingkungan sekolah terlebih dahulu. Kegiatan mengambil ini melibatkan semua warga sekolah dari siswa-siswanya, guru-gurunya turun kelapangan untuk mengambil sampah.

4. Adanya pembenahan sampah

Terdapat 5 warna bak sampah yaitu, hijau (sampah organik), kuning (sampah non organik yang bisa dipakai ulang), merah (sampah non organik yang berbahaya), biru (sampah non organik yang bisa didaur ulang), dan abu-abu (sampah non organik yang tidak bisa di pakai ataupun di daur ulang lagi).

5. Menjaga kebersihan toilet siswa dan guru

Terdapat 10 toilet, dan 2 buah kamar mandi. Jumlahnya siswa ada 339 jadi rata-rata 1 toilet untuk 30 orang. dan 2 toilet guru. Faktor penghambatnya antara lain masih adanya kekurangan dalam kepedulian dan partisipasi warga sekolah, kurangnya kemampuan guru karena beberapa guru masih ada yang terkendala dalam hal menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan hidup dan kondisi lingkungan sekitar sehingga tidak terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan di SDN Ulu benteng 2 Marabahan. Pendidikan Lingkungan hidup hanya tercantum di visi dan misi sekolah saja. Kekurangan lainnya adalah masih terdapat kebisingan di area sekolah dikarenakan letak sekolah berdekatan jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat terganggu. Sekolah ini juga belum terdapat kantin sehat yang ada hanya terdapat kantin sederhana sehingga belum menjamin kebersihan dan kesehatan sepenuhnya.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SD ISLAM AL-FATIH

Sekolah SD Islam Al-Fatih dibuat atas keprihatinan terhadap sekolah yang semakin di bisniskan khususnya adalah SD islam dan sekolah swasta yang ada di Banjarmasin. Tingginya biaya sekolah islam dan swasta menyebabkan masyarakat yang menengah kebawah menjadi tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Oleh karena itu SD Islam Al-Fatih

mengkolaborasikan dengan kegiatan sosial, sehingga siswa yang tidak mampu pun akan diusahakan agar tidak berhenti sekolah.



Gambar 4. 2. Lingkungan Sekolah SD Al-Fatih

Kendala dalam pelaksanaan untuk menjadi sekolah adiwiyata adalah sarana dan prasarana di SD Islam al-fatih belum memadai. Walaupun telah mengadakan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah tetapi masih banyak program-program yang harus di adakan ataupun di evaluasi agar bisa menjadi sekolah Adiwiyata. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Adiwiyata pada SD Islam Al-fatih, yaitu:

1. Penggabungan 2 sekolah

SD Islam Al-fatih sebenarnya 2 rumah tangga dalam satu tempat Yayasan Darul Solohin yaitu satu gedung untuk TK dan satu gedung untuk SD Islam Al-Fatih dan Yayasan Islam Al-Fatih. Adanya dua rumah tangga dalam satu area maka untuk

pengelolaan belum maksimal terutama dalam hal menjaga lingkungan sekolah.

2. Toilet siswa dan guru masih kurang memadai

Untuk toilet/wc SD Islam Al-Fatih bergabung dengan Masjid Darul Solihin. Selain itu, di toilet tersebut hanya terdapat sabun tangan tidak terdapat wastafel untuk siswa maupun murid di SD Islam Al-Fatih.

3. Tidak terdapat kegiatan khusus untuk membersihkan lingkungan sekolah

Untuk kebersihan kelas masih di koordinir oleh wali kelas tetapi untuk manajemennya setiap kelas itu ada jadwal piketnya masing-masing. Piket dilakukan oleh siswa tetapi untuk kelas dengan koordinasi oleh guru kelas. Jadi setiap pagi siswa piket datang lebih awal untuk sholat dan piket kelas.

4. Gedung sekolah masih dalam tahap pembangunan

Yayasan sedang membangun dengan luas sekitar 23x50 luas tanahnya sehingga belum maksimal dalam menjalankan program Pendidikan Lingkungan hidup.

5. Belum terdapat ruang terbuka hijau

Hal ini karena gedung sekolah masih dalam proses pembangunan sehingga belum dapat membuat ruang terbuka hijau.

6. Tidak terdapat pembagian tempat sampah

Pemilahan sampah masih belum dilakukan di sekolah ini berdasarkan jenis sampah. Semua jenis sampah dibuang dalam

tempat sampah yang sama. Masih terbatasnya jumlah tempat sampah juga menjadi kendala.

7. Belum terdapat bank sampah dan mata pelajaran khusus mengenai Lingkungan hidup.

BAB V
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI
SDN TATAH PEMANGKIH DAN SDN KERTAK HANYAR 1-
2

Oleh:

Faujiah
Norfaida
Dimas Dwi Darmawan
Rifqa Annisa

**A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN
TATAH PEMANGKIH**

SDN Tatah Pemangkih Laut 1 ini merupakan Sekolah yang mendapatkan gelar adiwiyata dari segi pengaplikasiannya atau penerapannya mengenai pemanfaatan barang-barang bekas dan komposer dari lingkungan sekitar. SDN Tatah Pemangkih Laut 1 ini berada di Jalan Pemangkih Laut RT.03 RW.01 Desa Pemangkih Laut Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Kondisi sekolah yang penuh dengan vegetasi tetapi vegetasinya kurang subur dikarenakan dampak dari kemarau panjang dan air sumur yang kurang untuk menyirami tanaman pun juga sudah kering sehingga tidak ada lagi pasokan air untuk menyiramnya. Bangunan sekolah masih berupa kayu ulin, kecuali untuk ubin atau teras kelas 4, 5, dan 6 sudah keramik. Sekolah ini juga terdapat bank sampah yang terdiri dari dua tong sampah berwarna kuning, hijau, dan biru (tempat sampah yang berwawasan lingkungan) serta satunya tong sampah biasa. Tempat sampahnya menyebar di berbagai tempat. Sekolah ini

juga memiliki tempat pembuangan sampah akhir yang berada di depan pagar yang mau masuk ke sekolahnya.

Sekolah ini pun tidak memiliki kantin dan tidak memperbolehkan berjualan di depan pagar sekolah semenjak sekolah ini mendirikan pagar. Sebagai gantinya sekolah ini menyediakan kulkas yang berada di kantor guru dengan berbagai macam minuman instan (belum masuk kategori minuman sehat) untuk diperjualkan ke siswanya.

Sekolahan ini masih belum memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke mata pelajaran, tetapi sekolah ini rutin sekali memberikan arahan kepada siswanya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sekolah ini memiliki kegiatan membersihkan sekolah setiap setengah bulan sekali dan setiap hari senin setelah upacara dan setiap hari jum'at setelah jum'at taqwa memberikan arahan atau perintah sebelum memasuki kelas harus mengambil atau memetik sampah minimal 5.

Kedaaan kebersihan di dalam kelas sangat bagus, bersih, dan cerah karena jendelanya banyak dan kaca sehingga cahayanya masuk kedalam kelas. Dengan kelas yang cerah memberikan semangat kepada siswa dalam hal belajar dan bagus juga untuk kesehatan matanya. Setiap kelas terdapat rak sepatu yang ditempatkan di dalam kelas di samping pintu kelas. Posisi tempat duduknya pun seperti posisi berkelompok dan seperti sedang berdiskusi. Posisi tempat duduk ini mampu memberikan sang anak lebih sering berdiskusi masalah pelajaran dan tidak membuat anak menyendiri. Di dalam kelas bagian belakangnya

pun dimanfaatkan untuk menempel gambar-gambar yang berbau pendidikan dan terlihat sekali kelas-kelas yang cocok sekali untuk usia umur mereka. Selain kelas, ruang bacanya pun terlihat bagus sekali rapi, bersih, terdapat bank sampah di dalam ruang bacanya walaupun keadaan ruangnya masih kayu dan sempit.



Gambar 5. 1. SDN Tatah Pamangkih 1

Sekolahan ini juga menyediakan tempat cuci tangan untuk siswanya. Sehingga siswa mampu membersihkan tangannya di setiap ingin memulai ataupun mengakhiri kegiatannya. Dengan cuci tangan ini mampu memberikan pelajaran kepada anak betapa pentingnya membersihkan tangan setelah melakukan kegiatan dan disaat mau makan.

Dilihat dari kondisi bangunan sekolahnya mungkin sekolah ini masih kurang untuk mendapatkan gelar adiwiyata dibandingkan dengan sekolah yang sudah bagus fondasi sekolahnya dan yang terfavorit. Tetapi beda halnya dengan sekolah SDN Tatah Pamangkih laut 1 ini, mereka mampu

mengubah pikiran orang bahwa tidak semua sekolah yang bergelar adiwiyata, keadaan sekolahnya dari segi pondasi dan struktur bangunan yang bagus. Ada juga sekolah yang memiliki pondasi bangunan yang dikatakan kurang layak untuk mendapatkan gelar adiwiyata tetapi mendapatkan gelar tersebut. Sekolah-sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah lain dari penerapan/pengaplikasian lingkungan hidupnya dan pemanfaatan sampah yang ada disekitarnya. Sekolah pinggiran maupun di desa sekali pun mampu bersaing di kalangan sekolah yang berada di kota-kota.



Gambar 5. 2. Pemanfaatan Limbah Plastik

SDN Tatah Pemangkih Laut ini mendapatkan gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2017. Mereka membuat kompos dari eceng gondok yang banyak ditemukan di wilayah rawa yang membuat sekolah tersebut mendapatkan gelar sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah ini juga mendaur ulang

sampah-sampah plastik, kaleng, dan botol minum untuk lebih bermanfaat lagi kegunaannya.

Visi dan Misi SDN Tatah Pemangkih Laut 1 yaitu:

Visi “Mewujudkan pribadi yang bersih dan sehat secara lahir maupun batin, berbudaya lingkungan serta memiliki kompetensi yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa”

Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Menumbuhkan semangat dan kompetensi belajar siswa.
3. Menumbuhkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.
4. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kekeluargaan.
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang rindang, indah, bersih dan sehat.

Hasil visi dan misi tersebut terdapat beberapa poin yang menyatakan tentang pendidikan lingkungan hidup. Pada visinya terdapat kata “mewujudkan pribadi yang bersih dan sehat” dari kata tersebut mencerminkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan lingkungan yang bersih dan sudah mulai dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan hal kecilnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Pada misinya yang mencerminkan lingkungan hidup terdapat pada poin 5 yang menyatakan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang rindang,

indah, bersih dan sehat. Misi ini telah diciptakan pada lingkungan sekolah yang memiliki vegetasi yang lumayan banyak. Selain vegetasinya, lingkungannya pun terlihat sangat bersih sekali dan tidak ada sampah yang berserakan di sekitar tempat pembuangan sampah, teras, dan di dalam kelas.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN KERTAK HANYAR 1-2

SDN Kertak Hanyar 1-2 bertempat di Jalan Pemurus Km 7 RT.07 No.06 Kertak Hanyar. SDN Kertak Hanyar 1-2 merupakan Sekolah non adiwiyata. Sekolah ini memiliki bangunan dua tingkat dan kondisi sekolah yang masih terlebih bagus sekali serta bangunannya kayu ulin. Teras bangunan sekolah di tingkat bawahnya merupakan keramik, sedangkan bangunan atas terasnya kayu ulin.

Sekolahan ini berada satu tempat dengan SDN Kertak Hanyar 1-3. Sekolah ini tidak memiliki bangunan yang luas dan lapangan sekolah sendiri. Ini dikarenakan sekolah ini harus berbagi dengan sekolah SDN Kertak Hanyar 1-2. Gerbang dua sekolah ini pun satu. Satu tempat dengan dua sekolah dan dua kepala sekolah serta satu lapangan. Ini merupakan salah satu faktor sekolah ini tidak mengikuti sekolah adiwiyata dikarenakan keterbatasan tempat dan guru.

Di Teras sekolah ini terdapat tong sampah yang tidak tersusun dengan rapi dan terdapat rak sepatu. Di dalam kelas terlihat bersih dan masih menggunakan kayu ulin untuk lantainya.

Untuk tanaman vegetasi kurang banyak, tanamannya hanya berada di sepanjang teras kelas dan terdapat beberapa pohon di depan kantor guru. Mungkin ini dikarenakan tidak banyak cukup ruang untuk melakukan penanaman.



Gambar 5. 3. SDN Kertak Hanyar 1-2

Untuk kebersihan sekolah ini tidak hanya guru dan siswa saja yang berpartisipasi dalam memperindah sekolahnya, tetapi orang tua siswa pun ikut serta dalam partisipasi menjaga lingkungan sekolah dan memperindah sekolah. Para orangtua siswa membawa tanaman dan menghiasi sekolahannya dan juga mengecat batang pohon, sehingga terlihat sangat bagus sekali. Pada saat kami melakukan observasi, kami melihat orang tua siswa membersihkan teras kelas sambil menunggu anaknya sekolah.

Sekolah sudah menyediakan tempat sampah di setiap kelas. Meskipun demikian, sampah terlihat berserakan di sekitar bak sampah. Siswa-siswanya masih ada yang belum

mengimplementasikan dengan baik cara membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 5. 4. Tempat Sampah di SDN Kertak Hanyar 1-2

Sekolahan ini pun belum menerapkan kantin sehat dan siswanya juga kebanyakan jajan di depan pagar sekolah yang menjual gorengan, dan makanan yang mengandung pewarna. Untuk kantin berada di gang yang sempit, lantainya langsung tanah, dan makanan yang dijual mereka pun seperti mie merah, mie instan, minuman *sachet*.

Di dalam visi dan misi sekolah ini tidak ada yang mencantumkan mengenai lingkungan hidup ataupun kebersihan. Meskipun demikian, diluar mata pelajaran, ada kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan mengenai pendidikan lingkungan hidup yaitu melalui kegiatan pramuka.

BAB VI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GUDANG HIRANG 1 & SDN GAMBUT 8

Oleh:

Zakiyah
Siti Kholifatul Avifah
Muhammad Haikal Tariq Cikal
Risalma Amirah Adilla

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GUDANG HIRANG 1

Sekolah ini beralamat di Jalan Gudang Hirang, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 6. 1. SDN Gudang Hirang 1

Tempat sampah di sekolah tersebut hanya ada dua buah, sehingga wajar apabila siswa-siswinya memilih membuang sampah sembarangan, karena kurangnya tempat sampah di area sekolah. Sampah disanapun setelah di tempat sampah langsung

dikumpulkan di belakang sekolah dan dibakar. Walaupun hal itu salah namun, pihak sekolah tidak ada pilihan lain. Jarangnya petugas pengangkut sampah datang ke sekolah tersebut menjadi alasan pihak sekolah membakar sampah.



Gambar 6. 2. Tempat Sampah di depan Kelas

Sampah yang dihasilkan dalam sehari di sekolah tersebut sangat banyak bisa 1–2 karung, apabila tidak segera diangkut maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Oleh sebab itu pihak sekolah memilih membakar sampah, agar sampahnya tidak tertumpuk sangat banyak dan baunya tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Karena tidak ada larangan menggunakan plastik di kantin, maka banyak siswa-siswi yang belanja makanan dan minuman yang dibungkus dengan plastik sehingga sampah plastik sangat banyak di sekolah tersebut. Di kantin pun tidak disediakan tempat sampah, begitu juga penjual makanan tidak menyediakan tempat sampah, Sehingga wajar saja masih banyak siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan.

Tanaman di sekolah tersebut tidak terlalu rimbun, hanya ada sedikit vegetasi yang ada di sekolah tersebut. Tanamannya pun hanya ada di area depan kelas. Ruang kelas termasuk baik dan sudah tertata dengan rapi.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 8

SDN Gambut 8 adalah sekolah adiwiyata tingkat provinsi, gelar tersebut didapatkan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah tersebut terlihat hijau karena banyak ditanami oleh vegetasi. Baik di depan kelas, di samping pagar, bahkan di dinding pagar sekalipun.



Gambar 6. 3. SDN Gambut 8

Di SDN Gambut 8 hanya memiliki satu kantin. Siswa-siswi dihimbau untuk membawa bekal sendiri dan botol minum sendiri. Banyak siswa yang belanja makanan dengan menggunakan piring. Walaupun demikian, masih ada siswa yang belanja dengan menggunakan plastik untuk membungkus minuman.

Tempat sampah di sekolah ini dipisah menjadi tiga tempat sampah yaitu tempat sampah organik, non-organik, dan sampah pecah-belah. Siswa disana pun sudah memahami fungsi tempat-tempat sampah tersebut. Kondisi ruang kelas termasuk cukup bersih dan kondisi WC yang juga bersih. Di Sekolah ini terdapat kran air untuk mencuci tangan. Siswa disana pun aktif membersihkan tangannya setiap selesai melakukan aktivitas.



Pendidikan lingkungan hidup terdapat di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu kompetensi dasar dalam silabus yaitu menjelaskan cara-cara pemanfaatan sampah melalui *reduce*, *reuse*, *recycle* dan memperagakan cara memproses sampah kering menjadi bahan yang memiliki nilai tambah. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup di sekolah itu adalah bergotong-royong setiap hari Jumat, terdapat *greenhouse*, rumah jamur, kebun sekolah, dan kolam ikan.

SDN Gambut 8 pada tahun 2016 banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dalam menjalankan kegiatan dalam

mendukung program adiwiyata. Seperti memberikan bantuan kompos, bibit tanaman, tanah dan lain sebagainya. Namun sayangnya seiring pergantian tahun dan pergantian Kepala Sekolah program rumah jamur dan kolam ikan pun dan beroperasi lagi karena keterbatasan bia

BAB VII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN KERATON 1 MARTAPURA DAN SDN SEMANGAT DALAM 4

Oleh:

Alfina Nur Islamy Sabila Riady
M. Najib Ali Husein
Riski Berliana
Yohanes Asmardin Halawa

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN KERATON 1 MARTAPURA

SDN Keraton 1 Martapura merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Jalan Batuah No. 01 Keraton, kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini sejak tahun 2014 sudah mendapat gelar adiwiyata tingkat kabupaten. Selanjutnya pada 2015 sekolah ini mendapatkan adiwiyata tingkat provinsi pada bulan Mei dan pada bulan November 2015 mendapatkan gelar adiwiyata tingkat Nasional. Kemudian pada tahun 2018 sekolah ini mendapatkan gelar adiwiyata tingkat mandiri.

Visi misi, dan tujuan SDN Keraton 1 Martapura:

Visi: "Unggul dalam IMTAQ-IPTEK, Sehat Jasmani dan Rohani, Berkarakter, Terampil serta Berbudaya Terhadap Lingkungan".

Misi:

1. Melaksana kan ajaran agama dalam kehidupan
2. Meningkatkan mutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik
4. Membudayakan kehidupan sehat dalam kehidupan
5. Menumbuhkan karakter bangsa dalam budaya sekolah
6. Melatih keterampilan warga sekolah sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
7. Membiasakan warga sekolah ramah terhadap lingkungan

Tujuan:

1. Melaksanakan ajaran agama dengan benar
2. Menciptakan mutu pembelajaran yang optimal di sekolah
3. Meraih prestasi akademik dan non akademik
4. Membiasakan hidup sehat di lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Mencerminkan sikap warga negara yang berbudaya bangsa
6. Menghasilkan karya seni yang bermanfaat di masyarakat
7. Menciptakan sekolah yang ramah lingkungan



Gambar 7. 1 Lingkungan Sekolah SDN Keraton 1 Martapura

Sekolah SDN Keraton 1 Martapura mendapatkan gelar adiwiyata tingkat nasional sekolah ini mendapat *greenhouse* (Rumah hijau). Rumah ini dikelola oleh pengelola sekolah. Tanaman yang ada di sana selalu disiram, karena sekarang musim kemarau banyak tanaman yang mati di green house karena kekeringan, selain itu juga sering air yang ada di sekolah tidak mengalir.

Fasilitas yang di sekolahan tersebut terawat dan terjaga seperti bak sampah, bak sampah di sana terdiri dari 5 jenis bak sampah, yaitu:

1. Berwarna hijau digunakan untuk membuang sampah organik, seperti daun-daunan yang kering.
2. Berwarna kuning digunakan untuk anorganik, bak sampah ini biasanya digunakan untuk membuang sampah plastik bekas, kemasan air mineral, atau apapun yang berbahan plastik dan tidak bisa lapuk.
3. Berwarna merah untuk sampah yang non organik berbahaya. Sampah jenis ini harus dipisah karena bahannya berbahaya atau beracun, seperti kaca, pembersih, pembasmi serangga, pengharum ruangan dan lain-lain, hal tersebut di berguna agar sampah ni tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan makhluk hidup.
4. Berwarna biru, digunakan untuk membuang sampah non organik berbahan kertas, tempat sampah ini digunakan untuk membuang sampah jenis kertas. Pemisahan ini ditujukan agar mempermudah industri daur ulang, untuk mengelola sampah.

5. Tempat sampah residu berwarna abu-abu, digunakan untuk membuang sampah selain dari tempat sampah yang di atas.



Gambar 7. 2. Pemilahan Sampah Berdasarkan Warna Tempat Sampah

Selain bak sampah ada juga di sediakan washtafel dan toilet. Toilet di sekolah selalu dibersihkan setiap hari, siswa di sana juga dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan di toilet dan washtafel. Selain itu juga di dinding wc dan washtafel di tempel himbauan-himbau agar selalu menjaga kebersihan. Di depan washtafel juga ditempel tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Fasilitas di sekolah ini dijaga dengan baik oleh warga sekolah. Apabila terdapat fasilitas yang rusak di toilet dan washtafel maka akan segera di perbaiki.

Kantin sekolah di sediakan agar siswa-siswa tidak jajan di luar sekolah juga untuk menjaga kehygienisan makanan, kantin ini dikelola oleh karyawan yang di tunjuk oleh guru. Kantin ini menjual

berbagai macam makanan dan minuman yang di biasanya disukai oleh siswa. Di depan kantin disediakan washtafel juga untuk digunakan para siswa. Washtafel dimaksudkan supaya siswa sebelum atau sesudah makan mencuci tangan. Hal ini ditujukan supaya siswa selalu menjaga kebersihan.

Di pojok sekolah sebelah kantin, terdapat bank sampah. Bank sampah ini dikelola oleh guru di sekolah. setiap kelas akan mengumpulkan sampah-sampah yang ada di kelas mereka masing-masing. Sampah tersebut dipilah terlebih dahulu oleh siswa. Sampah yang biasanya dikumpulkan adalah sampah jenis non-organik terkhusus seperti kertas dan botol minum. Setelah sampah-sampah yang ada di dalam kelas ini terkumpul, sampah tersebut kemudian disetorkan ke bank sampah. Bank sampah yang ada di sekolah kemudian menimbanginya dan mencatat hasil sampah yang dikumpulkan per kelas tersebut. Setiap kelas memiliki buku tabungan. Ketika salah satu kelas ingin menyetorkan sampahnya, mereka harus membawa buku tabungan tersebut. Hal ini sama seperti kita menabung di bank tetapi yang kita tabung adalah sampah. Hasil dari pengumpulan sampah tersebut akan ditukarkan menjadi uang sesuai dengan jumlah sampah yang disetorkan. Sampah-sampah yang sudah terkumpul tadi akan dikirimkan bank sampah induk untuk dijual kembali, sebelum di jual ke bank sampah induk, sampah tadi dipilah terlebih dahulu, dan sebagian digunakan untuk membuat kerajinan yang terbuat dari barang bekas.

Di bangunan sekolah lantai 2 terdapat hiasan di dinding sekolah berupa gambar-gambar hasil karya siswa yang dipajang di dinding sekolah. Selain itu juga terdapat hiasan taman buatan yang terbuat dari sterofom dan dan bunga kertas. Tidak hanya di luar kelas namun di dalam kelas juga terdapat hiasan-hiasan yang terbuat dari kertas, susunan ruang kelas tersusun dengan bagus sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan duduk di kursi maupun duduk lesehan. Di dalam kelas juga disediakan tempat cuci tangan yang biasa digunakan untuk membiasakan anak-anak mencuci tangan sebelum berkegiatan. Di sekolah ini dilakukan Kegiatan PLH yang dilaksanakan satu minggu sekali dalam satu jam pelajaran, penerapan kegiatan bertujuan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan, dan juga pelatihan kreativitas siswa melalui kerajinan tangan dan keterampilan menggambar.

Di depan ruang guru terdapat sebuah papan pemberitahuan mengenai manfaat dari program adiwiyata, yang di mana pemberitahuan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang penting nya menjaga lingkungan yang isinya:

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya
2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi dan berbagai sumber daya dan energi
3. Meningkatkan kualitas kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah
4. Menciptakan kebersamaan bagi semua warga sekolah

5. Dapat meningkatkan upaya menghindarkan berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang
6. Menjadi tempat pembayaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar

Selain itu juga ada 5 norma dasar program adiwiyata

1. Kebersamaan
2. Keterbukaan
3. Kesetaraan
4. Kejujuran
5. Keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 4

Visi dan misi sekolah ini adalah:

Visi: “terwujudnya sekolah yang menghasilkan siswa berprestasi, berbudaya, dan berkarakter bangsa yang tinggi berdasarkan IMAN dan TAQWA”.

Misi:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, nyaman, dan agamis
2. Menerapkan 5T = 5 tertib (tertib administrasi, belajar, mengajar, waktu, keuangan)

3. Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan di bidang MIPA, Olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa
4. Mengupayakan pembinaan akhlak yang mulia, budi pekerti, dan berkarakter bangsa
5. Mengadakan pembinaan khusus (Remedial) bagi siswa yang nilai nya rendah
6. Menegakkan disiplin sesuai tata tertib dan sanksinya
7. Melibatkan komite sekolah dan masyarakat sekitar untuk mencapai hasil yang optimal



Gambar 7. 3. Kantin di SDN Semangat Dalam 4

Kantin di sekolah ini terbagi menjadi dua yaitu kantin sekolah dan kantin umum serta pedagang yang berjualan di depasekolah, kantin umum terdiri dari beberapa warung penjual. Kantin di sini tetap diawasi, namun fasilitas di sekolah ini kurang. Sekolah ini juga tidak bisa mengawasi terlalu ketat makanan yang

dijual oleh pedagang umum, namun pihak sekolah tetap menghimbau untuk tidak menjual makanan berbahaya dan pewarna tinggi.

Di sekolah ini memiliki dua jenis bak sampah, bak sampah basah dan bak sampah kering. sekolah ini belum memiliki 5 jenis sampah yang seharusnya ada di sekolah. Sekolah ini menghimbau kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Tetapi belum ada pengelolaan khusus untuk memilah-milah sampah tersebut. Sampah-sampah tadi dikumpulkan dan dibuang ke TPA. Di kelas-kelas juga disediakan bak sampah namun hanya ada satu bak sampah, dan bak sampah di sekolah kadang juga tidak mencukupi disebabkan oleh banyaknya siswa di sekolah.

Toilet di sekolah ini hanya terdapat 2 buah toilet untuk semua siswa dan guru, siswa laki-laki dan perempuan tidak ada pembeda, semua menjadi satu di toilet tersebut, jumlah siswa di sekolah ini sekitar 200 lebih satu wc saja tidak cukup untuk menampung jumlah air yang diperlukan biasanya sekitar 2500 liter, tetapi air yang ada di sekolah hanya tersedia 1000 liter. Jumlah sebanyak ini, terkadang air yang disediakan di penampungan untuk toilet bisa kurang. Sedangkan air yang ada di penampungan dipergunakan untuk keperluan lainya seperti membasuh tangan, dan untuk berwudhu.

Di sekolahan ini juga menyediakan untuk tempat mencuci tangan, airnya disediakan di penampungan-penampungan dan diletakkan di depan kelas, tetapi pengelolaanya belum maksimal karena hanya disediakan air tanpa menyediakan sabun. Guru juga

menghimbau agar siswa-siswa ketika mereka habis bermain, sebelum atau sesudah makan mencuci tangannya di tempat yang disediakan. Cara untuk mencuci tangan yang baik dan benar sudah pernah disosialisasikan oleh pihak Dinas Kesehatan.

Di SDN ini memiliki kebun taman yang lumayan terawat meskipun relatif kecil, kebun ini dikelola oleh petugas kebun untuk menjaga, merapikan, dan membersihkan kebun. Kebun ini masih dalam tahap pengolahan sehingga, dan tanaman hias sudah mulai ada di depan kelas. Tanaman yang ada di depan kelas menjadi tanggung jawab tiap kelas, baik wali kelas maupun siswanya.

Menurut kepala sekolah, pentingnya menjaga kebersihan adalah hal yang paling utama, karena kebersihan sendiri merupakan cerminan manusia yang sehat. Kebersihan juga banyak mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, misalnya seperti lokasi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar itu tidak bersih, maka juga tidak nyaman untuk dipandang. Kemudian jika banyak siswa yang sakit maka proses belajar mengajar akan terganggu. Kesadaran siswa di sekolah ini untuk menjaga kebersihan sudah lumayan tinggi, yaitu sekitar 70%. Hal ini juga dibarengi dengan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari sabtu di sekolah.

BAB VIII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN JAWA 2 MARTAPURA DAN SDN BERANGAS 2

Oleh:

Ahmad Rizky Harifin
Aliansyah
Hijriah
Saifullah

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN JAWA 2 MARTAPURA

SDN Jawa 2 Martapura merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Martapura Kabupaten Banjar. Sekolah dasar ini terletak di Komplek Pangeran Antasari, Sungai Sipai, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. Visi dan Misi SDN Jawa 2 Martapura adalah:
Visi: “Mewujudkan siswa/i yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi dan peduli Lingkungan”.

Misi

Misi SDN Jawa 2 Martapura, sebagai berikut:

1. Menanamkan sifat dan sikap peduli lingkungan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih serta lingkungan yang hijau sebagai bagian dari melestarikan alam.
2. Menanamkan sikap tanggung jawab pada lingkungan untuk menjadi bagian dari usaha mengatasi pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

3. Mewujudkan sistem Pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa dengan penerapan akhlak mulia.
4. Meningkatkan Pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, karakter bangsa, dan semangat nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebagai dasar siswa yang cerdas, berkreaitivitas serta berprestasi.

Dilihat dari misi tadi terdapat 2 poin pada misi tersebut yang berkaitan dengan lingkungan, sebagai berikut:

1. Menanamkan sifat dan sikap peduli lingkungan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih serta lingkungan yang hijau sebagai bagian dari melestarikan alam.
2. Menanamkan sikap tanggung jawab pada lingkungan untuk menjadi bagian dari usaha mengatasi pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*).
3. Dari dua poin tersebut terlihat bahwa di SDN Jawa 2 Martapura merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup yang mana dilihat dari cara mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam misi sekolah tersebut.



Gambar 8. 1. Pepohonan sekitar Kelas di SDN Jawa 2 Martapura

Lingkungan SDN Jawa 2 ini terlihat teduh karena banyak pepohonan yang ditanam di depan kelas. Banyak juga berbagai tanaman bunga yang ditanam pada pot di depan kelas yang menambah kesan hijau dan teduh sekolah ini. Terdapat *green house* yang membuat suasana menjadi sangat hijau. Pembuatan *greenhouse* ini didanai oleh APBD BLH tahun 2016 Kabupaten Banjar.

Pada *green house* terdapat berbagai macam tanaman seperti obat-obatan, bunga, dll. Penempatannya juga sangat rapi dan nyaman untuk dipandang. Namun ketika dilihat lebih dekat, tanah di dalam potnya kering seperti belum disiram, tanahnya juga belum diganti dengan yang subur. Beberapa tanaman juga terlihat menguning, dan layu walau yang lainnya masih terlihat hijau.



Gambar 8. 2. Tanaman pada Greenhouse

Dilihat dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran SDN Jawa 2 dengan tema lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya. Tujuan dari terlaksananya pembelajaran tadi berhubungan dengan Lingkungan disekitarnya.

Di SDN Jawa 2 program lingkungan hidup sering dilakukan pada hari Jum'at yang biasa dibilang Jum'at Bersih. Jadi setiap Jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, semua siswa dan guru melakukan bersih-bersih mulai dari ruangan kelas, halaman, maupun WC. Dikarenakan tidak ada jasa *cleaning service*, jadi yang membersihkan lingkungan sekolah ini adalah guru dan siswanya.

Tidak hanya hari Jum'at saja mereka melakukan kegiatan ini, seperti halnya yang dikatakan salah satu guru SDN Jawa 2, setiap siswa baik kelas 1 sampai kelas 6 wajib membawa 1 botol

berisi air untuk menyiram tanaman-tanaman yang ada disekitar kelas mereka. Jadi tanaman tersebut akan terawat yang mana siswa-siswa itu sendiri yang merawat tanamannya.

Di SDN Jawa 2 ini untuk adiwiyata terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi warga sekolah karena juga dasar untuk perealisasiian program adiwiyata. Mencuci tangan menggunakan air bersih dan mengalir serta menggunakan sabun ke tangan hingga berbusa. Setelah mengikuti cara-cara efektif mencuci tangan, lalu bilas tangan menggunakan air bersih mengalir. Mereka juga memberlakukan 3M dalam hal pencegahan demam berdarah. Program 3M ini berarti menguras penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas. WC siswa sudah terawat, bersih, dan airnya juga bersih walaupun ada beberapa bekas injakan sepatu yang mungkin belum sempat dibersihkan. Namun ini sudah termasuk WC yang bersih. Penerangan pada WC juga sudah baik, tidak gelap ataupun redup yang tidak membuat siswa kesulitan melihat saat di dalam WC. Kendala pada WC ini yaitu hanya memiliki 2 WC untuk semua siswa, dan dikarenakan murid sekolah yang banyak bisa saja siswa akan mengantri banyak. Sekolah ini belum menyediakan wastafel untuk sekitar WC. Hanya ada di depan kelas saja.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERANGAS 2

SDN Berangas 2 juga merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Barito Kuala. Sekolah ini terletak di Jl. Berangas

Raya No.126, Berangas, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Visi SDN Berangas 2, sebagai berikut: “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, kreatif, berprestasi, berbudi luhur, berdasarkan IMTAQ serta budaya lingkungan.”

Lingkungan sekolah SDN Berangas 2 ini cukup bersih, asri, dan rindang. Beberapa pepohonan yang tumbuh disekitar kelas membuat kelas terasa sejuk. Namun sekolahan ini memiliki kekurangan yakni tidak adanya green house sebagai tempat sarana siswa dalam memberdayakan dan memelihara berbagai macam bentuk tanaman.



Gambar 8. 3. Lingkungan di sekitar SDN 2 Berangas

Salah satu program kebersihan lingkungan di SDN Berangas 2 adalah menekankan pada kebersihan lingkungan. Program kebersihan lingkungan sekitar seperti buang sampah pada tempatnya, dapat memilah sampah dengan jenisnya sesuai warna tempat sampah, dan selalu menjaga kebersihan kelas.

Lingkungan sekolah ini termasuk kriteria bersih dan rapi. Di SDN Berangas 2 siswa sangat ditekankan oleh Kepala Sekolah bahwasanya pentingnya menjaga lingkungan sekolah dalam skala yang lebih kecil menjaga lingkungan kelasnya masing masing.



Gambar 8. 4. Pemilahan Tempat Pembuangan Sampah

WC yang ada di SDN Berangas 2 tergolong cukup bersih. Guru sering membersihkan toilet sekolah sembari mengajarkan kepada siswanya bahwa kebersihan toilet berperan penting pada proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah.

Mungkin apabila dilihat di SDN Berangas 2 ini belum adanya mata pelajaran berbasis lingkungan hidup, tetapi dalam pengimplementasian lingkungan hidup pada keseharian di sekolah sangat terlihat dengan adanya himbuan guru kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar,

serta dengan adanya program setiap pagi seluruh siswa harus membersihkan lingkungannya masing-masing.

Pembiasaan hidup bersih tadi sangat penting karena memang sudah seharusnya kebersihan lingkungan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Tapi tidak hanya itu, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana mengenai kebersihan lingkungan. Contohnya di SDN Berangas 2 memiliki tempat sampah 3 warna yang mana siswa akan belajar membuang sampah dan membedakan jenis-jenis sampah yang berbeda. Guru pun aktif dalam memberikan contoh untuk menjaga kebersihan lingkungan karena anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan adanya kegiatan kebersihan anak dapat saling mengingatkan satu sama lain tentang kebersihan lingkungan.

BAB IX

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 2 DAN SDN SUNGAI LULUT 5

Oleh:

Nor' Aisyah
Muthia Fajar Rika
Freddy Alky Pratama
Rindang Siswanto

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 2

Sekolah Dasar Negeri Semangat Dalam 2 yang berada di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Batola merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan juga merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri Semangat Dalam 2 yaitu Ibu Hj. Misnah:

- SDN Semangat dalam 2 sudah menjadi sekolah adiwiyata dari tahun 2015 yaitu sekolah yang berbasis lingkungan hidup.
- Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2018 dan akan lanjut ke tingkat adiwiyata nasional.
- Siswa dan guru-guru telah diarahkan dan dihibau bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup agar sekolah rindang, indah, dan suasana sejuk, Karena makin banyak pohon yang ditanam makin banyak juga oksigen yang dihasilkan.
- Sekolah ini menggunakan air bersih dari PDAM dan terdapat 2 unit karena sekolah terbagi menjadi 2.

- untuk sanitasi, karena SDN ini merupakan sekolah adiwiyata, sekolah ini pun juga memiliki gorong-gorong supaya air tetap mengalir sehingga sekolah tidak akan terjadi banjir
- Kemudian tentang lingkungan hidup, disini setiap satu bulan atau setengah bulan sekali sekolah ini mempunyai program sebelum masuk sekolah ada kegiatan pembiasaan, contohnya seperti jum'at sehat
- Program jumat sehat yaitu melaksanakan senam pagi anak-anak diharuskan membawa karung untuk pembersihan lingkungan di sekitar sekolah
- Dalam program adiwiyata mempunyai sekolah juga bank sampah, dimana sampah dikumpulkan kemudian dipilah-pilah dan dijual kembali ke bank sampah provinsi
- Karena sekolah ini sekolah pembina maka mendapat mendapat program kantin sehat dari pemerintah, dan makanannya bekerjasama dengan puskesmas untuk membuat izin dan kemudian diteruskan ke dinas kesehatan kabupaten
- Wastafel dan tempat sampah sudah mencukupi dimana program sekolah ini untuk pengurangan sampah seminimalis mungkin, jadi diusahakan apabila minum menggunakan gelas kaca di kantin dan tidak menggunakan plastik serta makan harus pakai piring
- Realisasi pendidikan ke anak-anak sudah ditanamkan setiap hari untuk membuang sampah pada tempatnya dan meminimalisir sampah agar tidak banyak. Jadi anak-anak juga

diminta untuk membawa bekal agar kurang belanja di luar dan mengurangi sampah

- Ciri khas dari adiwiyata sekolah ini adalah bank sampah dan pengelolaannya
- Hidroponik yang diberikan oleh pemerintah dan akan digunakan secepatnya dalam bulan ini
- Untuk kedepannya, harapannya lingkungan lebih baik lebih indah dan mengharapkan bantuan pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana sanitasi



Gambar 9. 1.Siswa Merawat Tanaman di SDN Semangat Dalam 2



Gambar 9. 2. Tempat Sampah yang dipilah Berdasarkan Warna di SDN Semangat Dalam 2

- Lomba adiwiyata yaitu duta lingkungan, kelas bersih kelas sehat berbasis lingkungan dan kelas ditata dengan baik
- Untuk menciptakan suasana rindang dan sejuk, anak-anak setiap tahun ajaran diwajibkan menanam pohon
- Motivasi untuk mengikuti adiwiyata yaitu apabila berhasil masuk ke nasional maka akan mengimbaskan ke sekolah dasar yang lain untuk mengikuti jejak SDN Semangat Dalam 2 yang merupakan sudah menjadi sekolah adiwiyata provinsi untuk membina Sekolah dasar yang lain
- Untuk adiwiyata dana yang diperoleh dari sekolah (dana bos yang dianggarkan 20% untuk adiwiyata) bukan bantuan dari pemerintah
- Bantuan dana dari adaro sebesar 8 juta dikarenakan menang lomba di tingkat provinsi untuk sekolah adiwiyata.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI LULUT 5

Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 5 yang berada di kecamatan Banjarmasin Timur ini merupakan sekolah yang berada di pinggiran kota Banjarmasin. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Semangat Dalam 2 yang bernama Bapa Samsuri maka dapat diketahui:

Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2019



Gambar 9. 3. SDN Sungai Lulut 5

- Memberikan pendidikan karakter anak untuk mencintai lingkungan, minimal di sekolahnya sehingga pemanfaatan air dan listrik dapat sehemat mungkin sesuai dengan kebutuhan, misalnya apabila air keran terbuka siswa harus menutupnya, dan apabila listrik atau lampu tidak digunakan siswa dapat mematikan listriknya.

- Untuk pendidikan lingkungan hidup baru saja diajarkan kepada siswa karena memang sekolah ini baru saja mendapat gelar adiwiyata di tingkat kabupaten
- Fasilitas adiwiyata hanya sebatas pencahayaan karena fasilitas di sekolah sangat terbatas dan dalam proses pemenuhan.
- Tempat sampah masih belum menggunakan sistem pilah memilah
- Di beberapa kelas ada disediakan tempat mencuci tangan yaitu berupa keran air bersih
- Disekolah ini masih sangat tergantung kepada penggunaan plastik dikarenakan tidak ada memiliki kantin sehat. Anak-anak di sekolah ini juga membeli makanan diluar sekolah tepatnya di depan sekolah tersebut, dan disekolah ini memang belum diterapkan untuk membawa bekal atau botol air minum sendiri
- Tempat pembuangan akhir sampah yaitu dengan cara dibakar, dimana sampah yang berada di setiap tempat sampah dikumpulkan dan ditumpuk menjadi satu di tempat pembuangan akhir sebelum akhirnya dibakar pada jam pulang sekolah di saat kegiatan belajar mengajar telah berakhir
- Disekolah ini juga ditanami tanaman sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup agar sekolah ini menjadi lebih rindang, asri, dan nyaman dipandang
- Rencana ke depannya akan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk sekolah adiwiyata sesuai dengan kemampuan dana yang ada dan akan saling kerjasama dengan

komite atau orang tua siswa untuk memenuhi keperluan untuk lingkungan hidup.



Gambar 9. 4.Tempat Pembuangan Sampah di SDN Sungai Lulut 5

BAB X

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 2 KOMET DAN SDN PEMATANG PANJANG

Oleh:

M. Budi Nor'ansyah
Christiana Donna
Nuralma
M. Rajib Adde Riyanto

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 2 KOMET

SDN 2 Komet merupakan salah satu sekolah dasar yang menerima penghargaan Adiwiyata yang ada di Kalimantan Selatan, berlokasi di Jl. Mawar No. 02 Rt. 01 Rw.03 Kota Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Utara Kalimantan Selatan. Penghargaan Adiwiyata yang diterima SDN 2 Komet adalah Adiwiyata Mandiri yang mana SD tersebut membina 8 sekolah yang terdiri dari 4 sekolah dasar (SD), 2 sekolah menengah pertama (SMP) dan 2 sekolah menengah akhir (SMA) untuk menjadi sekolah Adiwiyata.

Akreditasi sekolah "A" dan jumlah siswa yang ada di SDN 2 Komet ada sekitar 427 siswa yang terbagi menjadi 22 kelas dan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Siswa yang ada di sekolah tersebut juga terdapat sebagian anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus tersebut masing-masing didampingi oleh guru pendamping.

Untuk menjadi sekolah Adiwiyata tentunya tidak mudah banyak sekali tahapan yang harus dilewati mulai dari penghijauan dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sarinande Yulinda, S.Pd. selaku ketua pelaksana program Adiwiyata SDN 2 Komet mengenai Adiwiyata dan keseharian siswa maupun keadaan lingkungan yang ada di sekolah tersebut. Beliau menyatakan bahwa banyak yang harus dikerjakan untuk program Adiwiyata seperti pembuatan kebun di sekolah, green house, kolam ikan, penanaman pohon, toga, bank sampah, UKS, tempat sampah yang berbeda-beda untuk jenis sampah yang berbeda, kantin sehat, wastafel di depan kelas dan penerapan bagi seluruh murid untuk membawa tempat makan dan menggunakan tumbler saat berada di lingkungan sekolah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik tentu semua itu perlu kerjasama seluruh dewan guru, murid dan orang tua murid.

Ibu Hj. Sarinande Yulinda, S.Pd. juga menyatakan bahwa untuk kebun itu sendiri terdiri dari tanaman cabai, sayur-sayuran, tomat, terong dan lain sebagainya sekolah juga memiliki sawah kecil-kecilan yang ditanami padi. Untuk green house dan toga banyak sekali beraneka ragam tanaman dan berbagai jenis bunga-bunga. Kolam ikan yang ada terdiri dari ikan hias dan ikan nila, untuk ikan nila sendiri guru dan murid bekerja sama untuk membuat pempek dan otak-otak semua dilakukan oleh murid dan guru-guru hanya mengarahkan hal ini diterapkan agar murid terbiasa bersikap mandiri. Terakhir adalah adanya bank sampah di sekolah ini. Bank sampah ini sendiri yang mengelola dari guru dan

murid hasil sampah dijual kembali dan dibuat kerajinan tangan seperti tas, bunga dan lainnya. Untuk sampah organik guru dan murid mengolah sampah tersebut menjadi pupuk kompos dan pupuk cair.



Gambar 10. 1. Lingkungan Sekolah SDN 2 Komet yang Asri



Gambar 10. 2. Kebun yang Ada di SDN 2 Komet



Gambar 10. 3. Pengolahan Sampah Organik

Keadaan toilet yang ada di SDN 2 Komet sangat sesuai dengan kriteria untuk menjadi sekolah Adiwiyata. Jumlah toilet ada sekitar 24 buah untuk toilet murid dan 2 buah untuk toilet guru. Sudah dapat dipastikan Sekolah Adiwiyata sangat lengkap memiliki UKS yang bersih perpustakaan yang rapi tempat sholat (Mushola) aula untuk pertemuan ruang kelas yang bersih, rapi dan nyaman untuk para murid.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN PEMATANG PANJANG

SDN Pematang Panjang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kalimantan Selatan, berlokasi di Jl. Pematang panjang km 7.200, pematang panjang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Akreditasi sekolah “B” dan

jumlah siswa yang ada di SDN Pematang Panjang ada sekitar 147 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas.

Wawancara dilakukan kepada Bapak H. Masyhor, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Pematang Panjang mengenai implementasi kegiatan lingkungan di sekolah ini. Menurut beliau, pihak sekolah sering melakukan penanaman beberapa tanaman didalam pot karena memang keterbatasan tempat untuk melakukan penghijauan atau untuk melakukan penanaman pohon.



Gambar 10. 4. SDN Pematang Panjang

Untuk keseharian siswa, sekolah menerapkan sebelum masuk kelas setiap siswa harus mengumpulkan sampah terlebih dahulu dan tempat sampah yang ada hanya yang kecil tanpa dibedakan jenis-jenis sampahnya setelah sampah terkumpul maka akan dibakar. Pihak sekolah memahami kekurangan itu tetapi sekolah tidak memiliki tukang sampah atau penjaga sekolah untuk membuang sampah ke tempat pembuangan akhir.

Untuk kantin sehat tidak ada yang saat ini ada adalah kantin yang berasal dari para warga yang bermukim dekat dengan sekolah. Untuk toilet yang ada disekolah ini hanya ada dua saja satu untuk guru dan satu untuk siswa. Sekolah menyadari bahwa toilet ini sangat kurang apalagi untuk jumlah siswa lebih dari seratus orang seharusnya toilet minimal ada tiga.



Gambar 10. 5. Kantin yang Ada di SDN Pematang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipastikan bahwa sekolah SDN Pematang Panjang memang lebih perlu diperhatikan agar sekolah tersebut lebih maju karena masih sangat banyak kekurangan baik dari sarana maupun prasarana yang ada di sekolah tersebut.

BAB XI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 1 DAN SDN SEMANGAT DALAM 5

Oleh:

Rohana
Sheilla Farazela
Muhammad Rizki
Ahmad Nor

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 1

SDN Gambut 1 terletak di Jl. Pemajatan RT 11 Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini termasuk sekolah adiwiyata tingkat nasional.

Kebun sekolah merupakan sebidang tanah atau sebagian luas tanah dari sekolah yang dimanfaatkan untuk ditanami tumbuhan yang bermanfaat bagi warga sekolah. Kebun sekolah dirawat oleh warga sekolah itu sendiri. Warga sekolah yang dimaksud yakni, siswa, guru, dan petugas penjaga sekolah. Setiap siswa secara bergiliran dan terjadwal merawat kebun sekolah dengan bimbingan guru dan penjaga sekolah.

Kebun sekolah merupakan alternatif sumber belajar bagi proses pembelajaran. Keberadaan kebun sekolah dapat dijadikan objek pembelajaran langsung untuk menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan kebun sekolah dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran, baik pembelajaran tematik maupun pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran.

Pada saat berkebun secara tidak langsung siswa belajar mengenai siklus hidup tanaman dan bagaimana intervensi manusia dalam membantu atau merusak kehidupan makhluk hidup. Selain itu, siswa memahami secara langsung bahwa kehidupan merupakan sebuah proses kesabaran, kerja keras, dan keseimbangan. Hal ini tentunya akan membuat siswa lebih menghargai tanaman. Di samping itu, kegiatan berkebun dapat mengurangi stres karena memiliki efek menenangkan. Berkebun merangsang seluruh panca indera untuk bekerja secara optimal. Berkebun juga mempererat hubungan guru-murid karena banyaknya waktu berkualitas bersama siswa selama di kebun.

Begitu juga di SDN Gambut 1 seluruh siswa – siswi pada hari sabtu diwajibkan untuk mengelola dan belajar menanam tanaman. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap minggunya di SDN Gambut 1 jadi tidak mengherankan bila sekolah ini meraih gelar sekolah adiwiyata nasional dua tahun berturut-turut.

Kantin di SDN Gambut 1 adalah kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan ringan dan minuman tanpa ada penjaga yang akan menagih atau mengingatkan pembeli mengenai uang pembayaran. Pembeli benar-benar dituntut untuk jujur pada diri sendiri dengan meletakkan uang pembayaran pada kotak yang tersedia. Jika uangnya berlebih, pembeli pun harus mengambilnya sendiri.

Sesuai slogan yang dimiliki kantin kejujuran yaitu Tuhan adalah CCTV terbaik yang akan melihat setiap tindakan kita. Maka, di dalam kantin tersebut hanya akan ada makanan,

minuman, dan kotak berisi uang dari pembeli. Penjaga memang ada tapi mereka hanya sesekali datang untuk mengecek ketersediaan makanan dan minuman. Mengenai uang, itu urusan pembeli dan Tuhan.

Kantin kejujuran dapat menjadi salah satu metode untuk menanamkan jiwa antikorupsi pada anak sejak dini. Mereka dituntut untuk dapat berlaku jujur pada diri sendiri dalam keadaan apa pun. Memang, tidak akan ada orang atau penjaga yang menegur ketika tidak membayar apa yang mereka beli atau mengambil kembali berlebih. Akan tetapi, ada Tuhan yang melihat dan mencatat perbuatan mereka. Makanan yang diambil pun akan hilang berkahnya. Pemikiran itulah yang ditanamkan dalam diri anak melalui kantin kejujuran.

Selain itu, karakter anak juga dapat dilihat dari adanya kantin kejujuran. Yaitu, ketika anak-anak berani berlaku curang dengan tidak membayar makanan atau minuman yang diambil, atau mengambil kembalian berlebih. Tidak menutup kemungkinan kelak, mereka mampu melakukan korupsi. Rasa tanggung jawab untuk menjaga amanah yang diemban sudah tidak ada lagi. Lain halnya dengan anak yang menaati aturan dengan membayar sesuai harga makanan atau minuman yang diambil. Kembalian pun sesuai tanpa perlu ada orang yang mengingatkan. Maka, kelak mereka akan berpikir seribu kali sebelum berani melakukan tindakan korupsi. Mereka akan mengingat Tuhan yang sedang mengawasi sebelum bertindak.

Tidak hanya baik untuk membentuk karakter dan akhlak anak, kantin kejujuran dapat dimanfaatkan untuk mengajari anak berwirausaha. Mereka akan diajak berpikir bagaimana cara memutar modal agar produk yang dijual bermacam-macam dan bertambah. Teknik untuk menjaga modal agar tetap ada dan tidak mengalami rugi juga mereka dapatkan.

Namun, di SDN Gambut 1 tetap dijaga oleh beberapa guru disaat guru tersebut tidak mengajar dan siswa siswi yang ada di sekolah tersebut. Siswa–siswi tersebut bergantian setiap harinya untuk menjaga kantin kejujuran karena telah disediakan jadwal piket di kantin kejujuran tersebut. Guru dan siswa–siswi yang berjaga disini hanyalah sekedar memantau atau mengawasi walaupun ini bertolak belakang dengan prinsip kantin kejujuran namun hal ini cukup efektif untuk dilakukan agar siswa–siswi belajar jujur dan tidak berbuat curang.

Green house adalah sebuah bangunan konstruksi yang berfungsi untuk menghindari dan memanipulasi kondisi lingkungan agar tercipta kondisi lingkungan yang dikehendaki dalam pemeliharaan tanaman. Selain itu, *Greenhouse* juga berfungsi sebagai sarana pembibitan tanaman, tempat karantina tanaman dan sebagai tempat budidaya tanaman tertentu.

Di SDN Gambut 1 kebanyakan membudidayakan tanaman hias dan tanaman obat. Hal ini dikarenakan tanaman hias dan tanaman obat mudah untuk ditanam sehingga bisa diajarkan ke siswa–siswi. Tanaman tersebut juga tidak memerlukan waktu yang

lama untuk melihat hasilnya. Tanaman tersebut pun dapat dijual sehingga memiliki nilai ekonomis.



Gambar 11. 1. Green House SDN 1 Gambut

Tempat sampah di SDN 1 Gambut sudah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu warna merah, kuning dan hijau. Warna hijau untuk sampah organik, sampah organik adalah golongan sampah yang mudah membusuk. Jenis sampah ini merupakan sisa bahan-bahan kebutuhan manusia, sisa kebutuhan hewan dan bagian dari tanaman. Tumpukan sampah basah lebih mudah terurai secara alamiah, seperti daun-daun yang berguguran, kertas, kayu, sisa makanan basi dan lain-lain. Di SDN Gambut 1 ini memiliki cara tersendiri dalam mengelola sampah organik seperti dedaunan yang berguguran dengan cara dibuat pupuk kompos. Sehingga sampah pun dapat digunakan kembali menjadi pupuk kompos.

Warna kuning untuk sampah anorganik, golongan sampah ini adalah sampah yang tidak bisa terurai secara alami. Contoh dari sampah anorganik seperti sisa-sisa proses produksi seperti

fiber, plastik, kaca kaleng dan lain-lain. Diperlukan tempat khusus untuk pengolahan limbah anorganik. Namun, SDN Gambut 1 memiliki cara sendiri dalam mengolah limbah sampah anorganik yaitu dengan cara mendaur ulangnya menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai seni.

Warna merah untuk sampah yang mengandung Bahan-bahan Beracun dan berbahaya (B3). Jenis sampah sisa dari bahan-bahan berbahaya dan beracun diperlukan penanganan khusus untuk mengelola jenis sampah ini. Contoh-contoh sampah B3 adalah baterai bekas atau bahan-bahan kimia yang sering digunakan di laboratorium sekolah. Sampah ini tidak bisa diolah kembali karena memiliki zat-zat kimia yang membahayakan kesehatan dan benda – benda tajam yang bisa melukai.

Hasil kerajinan tangan merupakan hasil kerajinan yang dibuat oleh siswa–siswi SD Negeri Gambut 1. Mereka mengolah kembali atau mendaur ulang sampah non organik menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni dan memiliki nilai ekonomis. Karena mereka memiliki pemikiran bahwa daripada membakar sampah non organik yang menyebabkan pencemaran udara lebih baik mendaur ulang sampah yang tidak berguna menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomis.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Siswa dan siswi yang menabung juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dari hasil menjual sampah yang disetorkan. Sampah

yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.



Gambar 11. 2. Hasil Kerajinan Tangan dari Hasil Daur Ulang Sampah

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian siswa dan siswi agar dapat 'berteman' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman bagi. Dengan pola ini maka siswa dan siswi selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

Di tempat ini juga disediakan tempat wudhu untuk siswa-siswi yang ingin melaksanakan ibadah ataupun untuk membaca Al

Qur'an. Tempat wudhu di SDN 1 Gambut bersih karena setiap hari dibersihkan oleh staf kebersihan sekolah dan siswa–siswi yang sedang piket. Begitu pula dengan WC nya yang bersih dan harum karena selalu dikelola dengan baik oleh staf kebersihan dan siswa–siswinya. Siswa dan siswi pun diajarkan agar terbiasa menggunakan air seperlunya atau menghemat air.

Sebagai sekolah adiwiyata, sekolah ini tidak hanya memiliki torehan prestasi dalam bidang lingkungan hidup. Namun sekolah ini juga memiliki berbagai macam prestasi lainnya seperti bidang olahraga, pendidikan, dan kesenian. Hal ini dikarenakan pihak sekolah sangat mendukung dan membantu siswa dan siswinya yang memiliki keahlian dalam bidang–bidang tertentu sehingga banyak siswa–siswinya memperoleh berbagai macam prestasi.

Kompos merupakan pupuk alami (organik) yang dapat dibuat dari bahan-bahan hijau dan bahan organik lainnya yang ditambahkan dengan sengaja sehingga proses pembusukan akan lebih cepat. Hasil dekomposisi atau fermentasi bahan-bahan organik seperti sisa hewan, tanaman, dan limbah organik lainnya dapat menghasilkan kompos yang dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tanah, memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah, menambah daya ikat air terhadap tanah, dan memperbaiki sifat-sifat tanah lainnya. Pupuk kompos mengandung unsur-unsur hara mineral yang baik untuk tanaman serta meningkatkan bahan organik dalam tanah. Pembuatan pupuk ini pun dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-

bahan organik yang mudah didapatkan dengan harga pembuatan yang relatif murah. Selain itu pembuatan pupuk kompos menjadi sarana pembelajaran bagi siswa–siswi di SDN Gambut 1 sehingga pihak sekolah tidak perlu lagi membeli pupuk untuk kebun sekolah. Suasana kelas di SDN Gambut 1 tampak indah dan asri. Siswa dan siswi di sekolah tersebut diwajibkan untuk menghias kelas agar kelas tersebut tampak indah dilihat. Tidak hanya itu, di dalam kelas pun terdapat tanaman–tanaman yang hias yang digantung dan ditaruh sebagai pajangan sehingga membuat ruangan kelas tampak lebih asri dan lebih segar.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SEMANGAT DALAM 5

SDN Semangat Dalam 5 terletak di Kompleks Keruwang Indah, Jln. Gelatik Raya Jalur 7 RT 38, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.



Gambar 11. 3. SDN Semangat Dalam 5

Kantin sehat adalah sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaannya mengedepankan pemenuhan gizi sesuai standar kesehatan. Kantin tersebut dapat menyediakan makanan dan minuman sehat, bergizi, pengolahannya higiene, sanitasi baik. Selain itu, bahan makanannya tidak mengandung bahan berbahaya seperti pewarna, pengawet, dan penyedap yang berlebihan serta aman untuk dikonsumsi. Kantin SDN Semangat Dalam 5 adalah kantin yang cukup bagus karena penataan yang dilakukan pihak sekolah terhadap pedagang yang berjualan di dekat sekolah tersebut. Bahkan pedagang–pedagang yang berjualan di SD tersebut juga diseleksi sesuai dengan kriteria kantin sehat.

Tempat sampah yang ada di SDN Semangat Dalam 5 masih menggunakan tempat sampah biasa. Dimana satu tempat sampah berisi berbagai jenis sampah dari ranting, dedaunan, bekas makanan, plastik, dan berbagai sampah yang lainnya. Namun, staf kebersihan sekolah ini akan melakukan pembuangan sampah di akhir jam pelajaran sekolah dengan memilah sampah–sampah dari yang organik, anorganik dan B3. Kurangnya fasilitas sekolah dalam menyediakan tempat sampah yang sesuai jenisnya membuat siswa–siswi di sekolah tersebut membuang berbagai jenis macam sampah ke dalam satu tempat.



Gambar 11. 4. Tempat Sampah di SDN Semangat Dalam 5

Ruang kelas di SDN Semangat Dalam 5 tidak kalah cantik dengan ruang kelas yang ada di SDN Gambut 1 yang memiliki predikat sebagai sekolah adiwiyata. Ruangnya tertata rapi dengan dihiasi berbagai kerajinan tangan di sudut–sudut kelasnya. Walaupun tidak ada satupun tanaman hias yang ada di dalam ruangan kelas tersebut.

Tempat parkir siswa pun tersusun rapi dan indah dipandang, walaupun para siswa–siswi di SDN Semangat Dalam 5 memarkir sepedanya di samping lapangan sekolah. Parkiran sepeda di SD ini selalu rapi karena setiap pagi guru olahraga yang mengajar di SD tersebut selalu menghimbau siswa-siswinya untuk memarkirkan sepeda dengan rapi.

Beberapa kegiatan lainnya seperti pada saat awal semester seluruh siswa wajib membawa sebuah pot yang berisi tanaman dan akan diletakkan di depan kelas lebih tepatnya di luar ruangan kelas, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah

setiap harinya, dan menyiram tanaman setiap harinya. Walaupun terbilang sekolah baru, namun sekolah ini telah melaksanakan program-program dan kegiatan rutin setiap harinya sudah mendukung untuk syarat sekolah adiwiyata.

BAB XII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH PEMANGKIH TENGAH DAN SDN MANARAP LAMA 2

Oleh:

Destiana Nur Fitriani
Muhammad Syarif
Hasbullah
Garin Aji Nugroho

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN TATAH PEMANGKIH TENGAH

SDN Tatah Pemangkih Tengah (Kode Pos: 70654) dengan NPSN 30300314 terletak di Jalan Tatah Pandan RT.06 RW.02 Desa Tatah Pemangkih Tengah, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis sekolah ini terletak pada lintang -3 402574433828172 dan bujur 114602212160828172. Sekolah ini memiliki luas Tanah 1.445m² m² dengan Sumber listrik dari PLN ini merupakan sekolah dasar yang terakreditasi B dengan kurikulum 2013 dan sudah memperoleh penghargaan Adiwiyata. Status kepemilikan sekolah yaitu milik Pemerintah daerah dengan SK pendirian 1970-10-08 dan dengan tanggal SK izin operasional 1910-01-01.

Berdasarkan Gambar 3.3 dapat dilihat bahwa SDN Tatah Pemangkih Tengah memiliki visi dan misi yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini tentunya sangat penting untuk mereka terapkan pada kesehariannya di sekolah berpredikat adiwiyata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada

(Kamis/3/10/2019) Syarkawi S.Pd.I selaku staf guru menyebutkan bahwa SDN Tatah Pemangkih Tengah ini telah mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2018 lalu, beliau mengaku tidak terlalu banyak persiapan yang dilakukan, tetapi tentunya ada beberapa persiapan mendasar yang disiapkan misalnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya.



Gambar 12. 1. SDN Tatah Pemangkih Tengah

Berdasarkan data-data perangkat pembelajaran diatas, dapat diketahui jika di SDN Tatah Pemangkih Tengah telah memiliki mata pelajaran khusus yaitu pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum KTSP. Tetapi berbeda dengan kenyataannya sekarang, SDN Tatah Pemangkih Tengah sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan tidak ada lagi mata pelajaran khusus pendidikan lingkungan hidup.

Tanpa adanya mata pelajaran khusus pendidikan lingkungan hidup para guru tetap mengajarkan pendidikan

lingkungan hidup dengan menyelipkannya pada mata pelajaran yang lain, dengan begitu diharapkan siswa dan siswi disana tetap dapat mempelajari dan juga dapat menerapkan nilai-nilai dari pendidikan lingkungan hidup.

SDN Tatah Pemangkih Tengah terletak berdampingan dengan sawah, ditambah lagi keadaan sekolahnya yang tidak banyak pepohonan dan tidak memiliki selokan atau tempat penampungan/resapan air, maka pada saat musim penghujan sekolah ini mengalami banjir. Biasanya banjir yang masuk ke lingkungan sekolah sama tingginya dengan kondisi air di sawah, begitu sebaliknya ketika kemarau tiba, daerah sekitar akan kering. Kondisi lapangan SDN Tatah Pemangkih Tengah terendam banjir pada saat musim penghujan, hal ini tentunya berdampak juga pada proses belajar mengajar yang sedikit akan terganggu. Selain itu, kondisi tersebut dapat menyebabkan keadaan sekolah menjadi lebih sulit dibersihkan dan juga dapat menyebabkan penyakit kulit. Maka dari itu keadaan ini harus dipikirkan solusinya agar tidak selalu terulang.

Mengenai air bersih sendiri ternyata di SDN Tatah Pemangkih Tengah kebutuhan air bersih mereka didapat melalui sumur/air tanah. PDAM belum bisa masuk ke sekolah tersebut. Hal ini mungkin karena keadaan di sana yang merupakan desa dan aksesibilitasnya kurang baik sehingga ketersediaan air bersih mereka belum bisa disediakan oleh PDAM.

SDN Tatah Pemangkih Tengah mempunyai tempat penampungan air dan tempat mencuci tangan, tetapi untuk tempat

mencuci tangan ini tidak disediakan wastafel di depan kelas masing-masing, sehingga siswa yang ingin mencuci tangannya harus datang ke tempat penampungan air ini terlebih dahulu. Sementara mengenai kualitas air disana, kondisi airnya tentu berbeda dengan air dari PDAM, air yang tersedia di sekolah tersebut berwarna sedikit keruh dan memiliki bau yang khas tetapi masih layak untuk digunakan.

SDN Tatah Pemangkih Tengah telah disediakan tempat sampah untuk membuang sampah, tetapi tidak ada pengelompokan, pemilahan, pengolahan maupun pengelolaan sampah. Tempat sampah yang disediakan tidak dibedakan berdasar jenisnya, tetapi dicampur menjadi satu, dan untuk tindakan selanjutnya mereka mengumpulkan sampah tersebut di depan sekolah kemudian membakarnya.

SDN Tatah Pemangkih Tengah di setiap kelasnya telah disediakan tempat sampah, tetapi tidak ada pemilahan berdasar jenis. Tepat didepan sekolah dijadikan sebagai tempat pembakaran sampah, hal ini sungguh sangat disayangkan karena tindakan tersebut dapat mencemari lingkungan dan juga menyebabkan polusi udara, selain itu tindakan membakar sampah ini tentunya tidak sesuai dengan program adiwiyata yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena aksesibilitas yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan warga sekolah mengenai pengelolaan sampah.

Upaya untuk memperbaiki keadaan sekolah kedepannya, sebaiknya dirancang pemilahan sampah, kemudian tindak lanjut

sesudahnya mungkin bisa melakukan pengolahan sampah yang berorientasi pada 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dan kemudian bisa menghentikan pembakaran sampah lalu membersihkan daerah tempat pembakaran tadi dan mencoba melakukan penghijauan, mengingat di SDN Tatah Pemangkih Tengah tidak banyak dijumpai tumbuhan hijau dan belum ada taman khusus disana, hanya saja terdapat taman kecil didepan kelas-kelas.



Gambar 12. 2. Tempat Sampah di depan Kelas

Kondisi lingkungan hijau di SDN Tatah Pemangkih Tengah dapat dinilai belum memadai, belum tersedia taman khusus atau *green house* maupun tanaman hidrolik yang di kembangkan disana, di sekolah tersebut hanya terdapat taman kecil didepan kelas guna tetap memberikan kesan yang sejuk. Berdasarkan kondisi di lapangan, hal ini dimungkinkan karena ketidakterediaan lahan lagi untuk dapat mengembangkan sekolah tersebut,

sehingga sangat disayangkan predikat adiwiyata yang mereka dapatkan belum terwujudkan secara maksimal.

Kondisi toilet siswa di SDN Tatah Pemangkih Tengah ini tidak terlalu diperhatikan dan agak kotor, ditambah lagi tidak ada pemisahan gender dalam penggunaan toilet tersebut. Berbeda dengan kondisi sekolah-sekolah adiwiyata lain khususnya yang terdapat di kota, kondisi ini cukup memprihatinkan dan dirasa perlu mendapat perhatian yang lebih. Pada toilet tidak terdapat sabun pencuci tangan ataupun tisu di toilet tersebut, sehingga dirasa kurang higienis jika setelah menggunakan toilet tangan tidak dibersihkan menggunakan sabun atau tisu. Selain itu, di toilet juga tidak ditemukan tempat sampah, padahal hal ini penting sekali apalagi untuk anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi. Apabila tidak tersedia tempat sampah, maka ditakutkan akan ada siswa yang kurang bertanggung jawab dan membuang sampahnya ke dalam lubang toilet.

SDN Tatah Pemangkih Tengah belum memiliki kantin sendiri, sehingga belum bisa menerapkan program kantin sehat. Para siswa yang ingin berbelanja di waktu istirahat atau pulang sekolah dapat berbelanja di lingkungan depan sekolah, disana terdapat pedagang-pedagang yang menjual berbagai jenis makanan ringan dan juga minuman. Hal ini sangat disayangkan sekali karena hal tersebut cukup membahayakan dan ditakutkan kurang higienis dan juga dapat membahayakan kesehatan anak. Di depan sekolah siswa dapat berbelanja makanan ringan, tetapi dilihat dari kondisi di lapangan hal ini tentunya sangat

membahayakan kesehatan, karena makanan ringan yang tersedia disana kurang meyakinkan dalam hal kebersihan dan juga pengolahannya.

Kondisi kelas di SDN Tatah Pemangkih Tengah sudah baik dan juga cukup bersih, perabot kelas disusun cukup rapi dan disetiap meja diberi taplak meja agar lebih rapi lagi. Tetapi didalam kelas tidak disediakan tempat sampah dan juga tidak terdapat hiasan tumbuhan atau slogan mengenai lingkungan tetapi mengenai kebersihan sudah mereka perhatikan dengan baik. Hanya saja, ketika diperhatikan lebih detail, saat observasi berlangsung ditemukan kandang ayam disamping salah satu kelas di sekolah tersebut. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi kesehatan siswa di sekitarnya dan dapat mencemari udara disana. Menurut salah satu sumber (Hanisa) selaku guru di sekolah tersebut, beliau mengatakan hal ini dapat terjadi karena tanah yang digunakan untuk membangun sekolah tersebut merupakan tanah hibah, sehingga tepat di samping kelas tersebut masih tanah warga dan tanah tersebut tentunya masih menjadi hak mereka.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MANARAP LAMA 2

SDN Manarap Lama 2 dengan NPSN 30300448 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Manarap km.8.2 RT 7 Tatah Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar,

Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini bersumber listrik dari PLN dengan daya listrik 900watt.

SDN Manarap Lama 2 berada dalam satu kompleks sekolah dengan SDN Manarap 1 yang mana terletak berhadapan dan dengan lapangan yang sama. SK pendirian SDN Manarap Lama 2 ini yaitu 1990-01-01 dengan SK izin operasional 1910-01-01 dan dengan status kepemilikan milik Pemerintah daerah. Sekolah ini juga telah terakreditasi B dan telah menggunakan kurikulum 2013.



Gambar 12. 3. SDN Manarap Lama 2

Penerapan pendidikan lingkungan hidup di SDN Manarap Lama 2 dilakukan secara tidak langsung dengan memasukkannya ke mata pelajaran tertentu, karena mereka tidak memiliki mata pelajaran khusus untuk mengajarkan mengenai pendidikan lingkungan hidup. Disini sudah banyak siswa yang berinisiatif membawa tumbler sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran untuk mengurangi sampah minuman plastik sudah ada pada diri mereka walaupun sama sekali tidak ada kewajiban yang diharuskan dari pihak sekolah. Sejalan dengan hal tersebut,

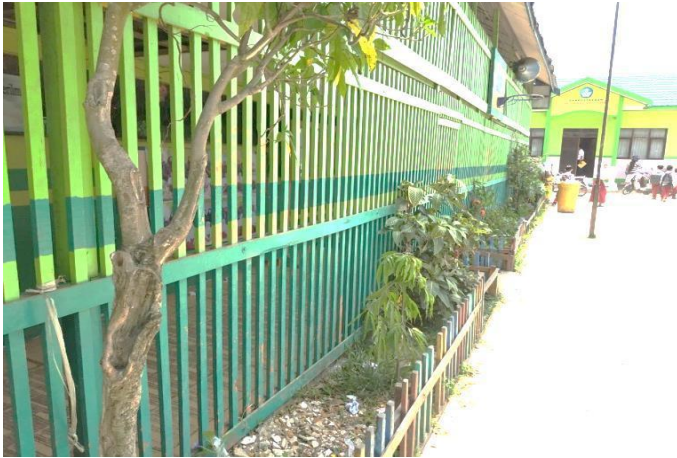
Sebagian besar siswa membawa bekal makanan sendiri dan menghabiskannya pada jam istirahat. Sedangkan mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan sebagainya belum dicantumkan mengenai pendidikan lingkungan hidup.

Ketersediaan air bersih tidak menjadi masalah di SDN Manarap Lama 2 karena mereka telah menggunakan air dari PDAM, hanya saja mengenai fasilitas seperti wastafel belum tersedia di depan kelas masing-masing. Pada saat observasi lapangan dijumpai sebuah tempat yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan mengambil air untuk keperluan kebersihan di depan kantor lama SDN Manarap Lama 2, tetapi untuk mencuci tangan sendiri belum disediakan sabun pencuci tangan.

SDN Manarap Lama 2 telah menyediakan tempat sampah untuk membuang sampah, tetapi sayangnya belum ada pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Kemudian tindakan selanjutnya sampah-sampah tersebut akan dikumpulkan dan nantinya akan diangkut oleh petugas kebersihan yang datang disetiap sore harinya ke sekolah tersebut. Sementara untuk pengelolaan sampah juga belum ada dan juga belum ada penerapan 3R, sehingga kedepannya diusahakan agar pengelolaan sampah ini lebih baik lagi agar bisa menyusul sekolah-sekolah lain yang telah menerapkan hal tersebut dan mendapat penghargaan adiwiyata.

Keadaan lingkungan hidup di SDN Manarap Lama 2 masih dirasa kurang memadai dan kurang rindang, belum ada taman khusus atau semacam tanaman hidroponik yang kembangkan. Hanya terdapat taman kecil didepan kelas yang ditumbuhi

pepohonan dan tanaman. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan tempat yang dimiliki sekolah tersebut, ditambah lagi partisipasi warga sekolah yang dirasa kurang.



Gambar 12. 4. Taman di depan Kelas

Keadaan lingkungan hidup di SDN Manarap Lama 2 masih sangat minim tumbuhan. Tidak banyak tanaman-tanaman yang ada, hal ini karena terbatasnya tempat untuk mengembangkan lingkungan yang lebih baik, tetapi hal ini pasti bisa diatasi dengan manajemen tempat dan strategi yang baik.

Keadaan toilet di SDN Manarap Lama 2, keadaan toilet di sana cukup layak, hanya saja pada toilet perempuan tidak ditemukan bak air ataupun gayung, tetapi di bagian depannya terdapat bak air besar. Mengenai air bersih di toilet sekolah tersebut sudah tersedia dengan pasokan dari PDAM sehingga mereka tidak perlu khawatir karena memiliki akses yang cukup mudah. Kemudian, di toilet di SDN Manarap Lama 2 ini belum terdapat tempat sampah dan juga sabun pencuci tangan, sehingga

hal ini perlu untuk ditindaklanjuti sehingga akan menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Manarap Lama 2 diketahui bahwa sekolah tersebut belum memiliki kantin sendiri, tetapi di sepanjang gerbang depan sekolah terdapat banyak pedagang yang setiap harinya berjualan disana. Tidak ada penjual makanan berat sehingga biasanya siswa akan membawa bekal sendiri. Sementara hanya terdapat makanan ringan dan minuman yang dijual oleh pedagang di depan gerbang sekolah.

Keadaan tempat siswa berbelanja berada pada sepanjang jalan didepan gerbang sekolah. Keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan karena membahayakan kesehatan dari siswa siswi sendiri mengingat tidak terjaminnya kebersihan dan mutu dari makanan dan minuman yang dijual para pedagang tersebut. Selain itu, keadaan ini juga menyebabkan pemandangan yang tidak enak dipandang mata, belum lagi membuat jalan di sekitarnya menjadi lebih padat sehingga pengendara yang melewati harus lebih berhati-hati lagi, apalagi jika kendaraan beroda 4 atau lebih yang melewati jalan tersebut pada jam-jam sekolah. Kedepannya sekolah akan mengupayakan agar bisa memiliki kantin sendiri, tetapi tentunya memerlukan waktu, biaya dan juga perencanaan yang matang.

Keadaan kelas di SDN Manarap Lama 2 kondisinya cukup layak, hanya saja tidak terlihat adanya penerapan lingkungan hidup pada kelas tersebut. Tidak ada ditemukan tempat sampah didalam kelas, dan tidak ada juga slogan mengenai pentingnya

kebersihan lingkungan serta tidak adanya tumbuhan hidup disana. Hal ini mungkin karena kurangnya perhatian dan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang nyaman dan berwawasan lingkungan.

BAB XIII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 4 KOMET DAN SDN MANARAP TENGAH

Oleh:

Khairil Anwar
Auliya Azizah Karatlau
Chintya Miranti Suplianto
M. Fery Sumega Saputra

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN 4 KOMET

SDN 4 Komet adalah sekolah yang standar kurikulumnya mengacu kepada kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, SDN 4 Komet telah memasukkan mata pelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup di dalam RPP nya. Adanya pembelajaran itu pula sekolah ini dapat mengajarkan pentingnya kebersihan lingkungan kepada siswa-siswi mereka, agar siswa-siswa tersebut memiliki kesadaran tentang lingkungan sekolahnya.

Untuk Sekolah SDN 4 Komet, visi dan misi yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

Visi: “Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi dan Belajar, serta Berwawasan Lingkungan”

Misi:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif yang berwawasan Lingkungan
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berorientasi pada Lingkungan

3. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan cinta lingkungan
4. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kompetensi dan peduli Lingkungan
5. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang Tangguh
7. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
8. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

Tujuan Sekolah

Menjadikan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menjadikan peserta didik untuk terbiasa berbuat jujur, disiplin dan bertanggung jawab

Mengembangkan potensi sekolah yang berwawasan Lingkungan

Menjadikan peserta didik mandiri dalam aspek sosial dan budaya

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan peserta didik untuk mampu mengoperasikan perangkat komputer di era globalisasi

Mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menekuni bakat atau potensi yang dimiliki melalui pengemangan diri yang terarah dan teratu

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

Menurut Penuturan Ibu Lilik sebagai Kepala Sekolah, anggaran untuk pengelolaan Adiwiyata adalah sebesar 20 % dari total anggaran sekolah. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan dan pembelajaran siswa, serta untuk kurikulum dan kegiatan pembelajaran.



Adanya green house dan pembuatan pupuk kompos ini pula yang buat sekolah ini bisa memenangkan banyak penghargaan adiwiyata.SDN ini telah mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah daerah kota Banjarbaru. Salah satunya seperti saat memperingati Hari Lingkungan Hidup sedunia, sekolah ini menjadi salah satu dari 10 sekolah yang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018.



Gambar 13. 2Tempat Pengolahan Kompos Organik

Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, antara lain:

- a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- b. Piket kebersihan kelas setiap pagi untuk seluruh murid yang mendapatkan jadwal piket
- c. Kegiatan gotong royong setiap sabtu pagi untuk membersihkan sekolah
- d. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Penataan bangunan untuk SDN 4 Komet ini termasuk baik. Walaupun sedikit berhambur karena adanya penggabungan sekolah untuk sekolah dasar yang dulunya berada di belakang sekolah SDN 4 Komet. Kemudian untuk penataan ruangan, ruangan staf dan kepala sekolah terlalu jauh dengan ruangan guru.

Penempatan pohon-pohon di sekolah ini sangat teratur. Karena daerah yang ditanami pohon-pohon hanya daerah di pinggiran pagar sekolah dan di depan-depan ruangan kelas saja, walaupun ada yang di dekat ruang kepala sekolah tetapi itu hanya beberapa pohon saja.

- e. Menjalin Kemitraan Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dengan Berbagai Pihak
- f. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup

Kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan pihak luar di SDN 4 Komet seperti adanya peran orang tua siswa dan adanya peran instansi pemerintah daerah terkait seperti dari BPOM untuk pengecekan keamanan makanan pada pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar lingkungan sekolah

- g. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup

SDN 4 Komet sebagai sekolah Adiwiyata tingkat mandiri telah berhasil membantu dan membimbing sekitar 10 sekolah di Banjarbaru agar menjadi sekolah Adiwiyata juga. Sebagai contoh, salah satu sekolah bimbingan dari SDN 4 Komet telah mendapatkan gelar Adiwiyata tingkat provinsi.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MANARAP TENGAH

SDN Manarap Tengah 2 adalah sekolah yang standar kurikulumnya mengacu kepada kurikulum 2013. SDN Manarap Tengah 2 telah memasukkan mata pelajaran tentang pendidikan lingkungan. Walaupun bukan pendidikan lingkungan hidup, tetapi di dalam mata pelajarannya telah mencantumkan pentingnya kebersihan lingkungan di sekitar.

Untuk Sekolah SDN 4 Komet, visi dan misi yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

Visi: “Terwujudnya Lulusan yang Beriman dan Berakhlak mulia, Cerdas Terampil dan Mandiri serta Peduli Lingkungan”

Misi:

1. Menanam nilai keagamaan yang tinggi, yang akan menjiwai seluruh aktivitas kehidupan di lingkungan sekolah di luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur dan mandiri.
3. Mengoptimalkan kegiatan akademik dengan mengupayakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, menumbuhkan kebanggaan semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan merupakan bagian dari kehidupan.

Untuk SDN Manarap Tengah 2, rencana kegiatan yang ingin dilakukan adalah membangun toilet baru, agar toilet guru dengan toilet murid tempatnya terpisah. Penataan bangunan untuk

SDN Manarap Tengah 2 ini bangunan yang memanjang ke samping. Dengan bangunan yang minimalis dan bertingkat dua, sekolah ini telah memiliki 1 ruang guru beserta staf dan ruang kepala sekolah yang dijadikan dalam satu ruangan. Kemudian ada ruang kelas yang setiap satu tingkatan hanya memiliki satu ruangan.

Adanya penghijauan di SDN Manarap Tengah 2 yaitu dengan menanam halaman di depan ruangan kelas dengan tanaman, baik itu tanaman gantung ataupun tanaman biasa. Ruangan-ruangan yang ada di SDN Manarap Tengah 2 ini memiliki ventilasi yang ramah lingkungan. SDN Manarap Tengah 2 ini sarana air bersih telah terpenuhi. Kemudian untuk pembersihan toilet, sekolah ini menerapkan pembersihan toilet setiap hari dengan piket secara bergilir yang dilakukan oleh siswa kelas 4, 5, dan 6.



Gambar 13. 3. Lingkungan Hijau di SDN Manarap Tengah 2

Sekolah ini telah memiliki kantin sehat. Walaupun kantin ini hanya kantin yang kecil dan tempatnya pun berbagi dengan ruangan kelas VI, tetapi di sana telah menyediakan minuman dan makanan seperti nasi goreng serta makanan ringan.



Gambar 13. 4. Kantin Sehat

BAB XIV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN
GAMBUT 5 DAN SDN BERANGAS BARAT 1

Oleh:

Muhammad Fahmi
Shellyna Rofiyanti
Indah Dewi Selpia
Nur Latifah

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN
GAMBUT 5

Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 terletak di Jalan Pematang Panjang Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 dibangun pada tahun 1950, berakreditasi A dan telah menggunakan kurikulum 2013 kepala sekolah sekarang ini adalah ibu Nurhayati, S.Pd. SDN Gambut 5 telah menerapkan pendidikan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan program Adiwiyata.

Program adiwiyata di sekolah ini diterapkan pada tahun 2010, yang mana pada saat itu mendapatkan penghargaan pertama di tingkat Kabupaten Gambut. Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 mendapatkan penghargaan program adiwiyata pertama banyak kemajuan, dalam hal menerapkan program yang didalamnya berbasis lingkungan. Setelah mendapatkan penghargaan pada tahun 2010 tingkat Kabupaten Gambut, SDN Gambut 5 mendapatkan kembali penghargaan kedua ditingkat Provinsi pada tahun 2018. Dengan bertambahnya penghargaan pada program adiwiyata di SDN Gambut 5, menambahnya

semangat dalam meningkatkan program adiwiyata di sekolah tersebut. Berbagai peningkatan program adiwiyata meningkat pada SDN Gambut 5.

Beberapa program adiwiyata yang diterapkan di SDN Gambut 5:

1. Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 menerapkan program adiwiyata yaitu dengan melakukan penerapan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) yang mana dari guru mengajarkan kepada siswa dan siswi nya bagaimana cara untuk memanfaatkan barang- barang sisa menjadi suatu kerajinan yang bagus dengan tujuan agar membuat siswa dan siswi agar lebih kreatif dan inovatif.

2. Penerapan *Green House*



Gambar 14. 1. Penerapan *Green House* dengan Menanam Tanaman

Penerapan *green house* adalah penerapan pendidikan lingkungan hidup dan syarat agar sekolah tersebut tergolong ke dalam sekolah adiwiyata, dengan penerapan greenhouse lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan lebih sejuk sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih nyaman. Selain itu SDN Gambut 5 juga membuat kompos untuk tanaman di sekolah tersebut dan penanaman bibit tumbuhan. Partisipasi guru-guru dan murid di SDN Gambut 5 dalam penerapan *Green House* ini sangat berperan aktif, seperti memberi pupuk dan menyiram tanamannya setiap hari.

3. Pengelolaan Sampah di SDN Gambut 5

Pengelolaan sampah di SDN Gambut 5 menerapkan tempat sampah organik dan anorganik, dan banyak terdapat tempat sampah di setiap kelasnya. Dalam hal ini pihak sekolah masih mengusahakan menambah sarana untuk memiliki tempat sampah yang sudah berbasis standar dalam penerapan program adiwiyata di sekolah, karena hanya beberapa ruangan saja yang menerapkan pembuangan sampah organik dan anorganik.

Di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 terdapat juga kolam ikan, namun masih tahap proses pengelolaan bibit ikannya. Disamping kolam juga terdapat tanaman untuk menambah keasrian kolam tersebut, terdapat pula lukisan untuk menambah estetika di sekitar kolam tersebut. Sehingga menambah nilai keindahan disudut sekolah SDN Gambut 5.

SDN Gambut 5 juga banyak mendapatkan kejuaraan-kejuaraan dalam bidang kebersihan, dan keasrian sekolah. Peran guru dan murid sangat penting dalam setiap perubahan lingkungan yang baik di sekolah. Dengan banyak mengingatkan murid-murid pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan kebersihan sekolah.



Gambar 14. 2. Tempat Pembuangan Sampah

4. Penerapan Kantin Sehat di SDN Gambut 5

Kantin di SDN Gambut 5 sudah menempatkan kantin di dalam lingkungan sekolahnya, tanpa harus keluar lingkungan sekolah untuk murid jajan. Makanan yang disediakan juga sehat dan bersih, sehingga kesehatan murid di sekolah juga terjaga. Di dekat kantin juga terdapat sampah organik dan anorganik sehingga murid tidak membuang sampah sembarangan di sekitar kantin.

5. Pengelolaan Toilet di SDN Gambut 5

Pengelolaan toilet di SDN Gambut 5 cukup terawat, namun tersedia hanya dua toilet saja, satu untuk murid, satu untuk guru. Sedangkan standarisasi minimal untuk murid untuk murid laki-laki satu dan perempuan satu. Kebersihan toilet juga cukup terjaga, dan mampu menjaga kebersihan toiletnya.

6. Kegiatan didalam Kelas dan diluar Kelas SDN Gambut 5

Kegiatan pembelajaran didalam kelas sangat baik dan kondusif, dimana didalam ruangnya juga terdapat beberapa tanaman yang membuat kelas menjadi nyaman. Selain itu sarana dan prasarana sangat memadai, desain ruangan dan meja yang nyaman membuat kelas tampak lebih rapi dan tertata, sarana lain di kelasnya ada wastafel untuk murid lebih mudah mencuci tangan. Serta prasarana lainnya juga terkait jendela yang banyak hampir di setiap sudut kelasnya.

Kegiatan diluar kelas juga sangat sangat nyaman, dengan lapangan yang luas murid bisa beraktivitas bebas dalam bermain, ditambah lapangan tersebut memiliki pembatas antara lapangan untuk upacara dan bermain sehingga murid bisa lebih leluasa dalam beraktivitas. Melihat kondisi disana juga yang dekat dengan jalan, murid juga tidak diperkenankan untuk belanja di luar, kecuali pada waktu pulang sekolah saja.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN BERANGAS BARAT 1

Sekolah Dasar Negeri Berangas barat 1 terletak di daerah Berangas Barat, Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dibangun pada tahun 1970, berakreditasi C dan masih menggunakan kurikulum KTSP Sekolah Dasar Negeri Berangas barat 1 sekarang ini dipimpin oleh bapak Mukhrin, S. Pd telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan belum melaksanakan program adiwiyata.

Program penerapan lingkungan hidup di SDN Berangas Barat 1 sudah berkembang dari tahun ketahun dan banyak melakukan perubahan dalam lingkungan sekolah, tetapi belum bisa menerapkan program adiwiyata sehingga masih dalam proses perencanaan. Dilihat dari keadaan lingkungan sekolah, masih belum mendukung dari lingkungan nya salah satunya dari faktor tanah dan tempat sekolah tersebut karena sekolah berdekatan dengan aktivitas warga disana dimana lokasi sekolah berdekatan dengan pasar disana, sehingga murid disana masih sering belanja keluar padahal sudah mempunyai kantin di dalam sekolah. Keadaan lingkungan nya sudah bisa dikategorikan sehat dan bersih, walaupun berdekatan dengan pasar namun pihak sekolah dan murid disana sangat menjaga kebersihan di sekolah.

Dalam pengelolaan sampah di SDN Berangas Barat 1 masih tergolong pengelolaan yang biasa belum menerapkan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tempat sampah yang ada di setiap ruangan kelas pun masih sangat biasa namun kesadaran akan sampah yang berserakannya sudah diajarkan kepada murid-muridnya. Kantin juga sudah tersedia di SDN Berangas Barat 1, namun tetap saja murid-murid masih banyak jajan diluar, karena lokasi juga dekat dengan pasar.



Gambar 14. 3. Taman di depan Ruang Kelas

Dalam pengelolaan sampah di SDN Berangas Barat 1 masih tergolong pengelolaan yang biasa belum menerapkan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tempat sampah yang ada di setiap ruangan kelas pun masih sangat biasa namun kesadaran akan sampah yang berserakannya sudah diajarkan kepada murid-muridnya. Kantin juga sudah tersedia di SDN Berangas Barat 1, namun tetap saja murid-murid masih banyak jajan diluar, karena lokasi juga dekat dengan pasar.

Kegiatan dalam kelasnya nya sudah bagus, di dalam kelas terdapat pojok baca yang mana murid bisa membaca didalam ruangan dengan nyaman. Sarana dan prasarana cukup memadai, namun masih banyak kekurangannya, seperti dalam sarana wastafel terdapat di satu ruangan kelas 6 saja, yang lainnya hanya kran air biasa yang tersedia di setiap kelas. Prasarana lain juga untuk jendela, masih menggunakan kaca biasa dan sedikit ventilasi di atasnya.

Kegiatan diluar kelasnya memiliki lapangan yang cukup luas untuk bermain para murid dan aktivitas lainnya masih sangat mudah dilakukan. Dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri Berangas Barat 1 sudah mampu menerapkan program adiwiyata, namun banyak kendala dalam pencapaian tersebut.



Gambar 14. 4. Tempat Pembuangan Sampah

BAB XV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MARABAHAN 1 DAN SDN GAMBUT 6

Oleh:

Aulia Nurida
Feni Ulmarisa
Agh Gita Safitri
Muhammad Ariq Rifki

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN MARABAHAN 1

SD Negeri Marabahan 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Sekolah dasar ini sudah mendapatkan gelar adiwiyata dari tahun 2014, yang artinya sudah sekitar 5 tahun menjalani sebagai sekolah adiwiyata.



Gambar 15. 1. Lorong Kelas di SDN Marabahan 1

Usaha untuk menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah, dengan cara mengajak warga sekolah seperti guru-guru, siswa, dan

tenaga pendidik untuk menjaga kebersihan dengan menyediakan jadwal piket di setiap kelas dan ruangan, baik ruangan uks, toilet, dan ruangan lainnya. Selain itu sekolah juga memasang spanduk-spanduk sebagai himbauan untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 15. 2. Tempat Sampah di SDN Marabahan 1

Kemudian penyediaan bak sampah, di setiap kelas telah disediakan 2 bak sampah untuk pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Untuk pengelolaan sampah sendiri di sekolah terdapat bank sampah, sampah yang dikumpulkan di bank sampah dapat berupa kardus dan botol plastik kemudian akan dijual oleh pengepul dan uangnya dimanfaatkan kembali untuk penghijauan atau membeli tanaman. Usaha penghijauan sendiri sekolah saat ini menyediakan ada beberapa pohon indah, pohon berteduh dan tanaman-tanaman lainnya.

Air bersih yang ada di sekolah sudah menggunakan air dari PDAM. Agar siswa selalu menjaga kebersihan, sekolah menyediakan wastafel di setiap kelas untuk cuci tangan dan setiap anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan.

Kantin sehat yang ada disekolah dalam 2 tahun ini sudah bekerjasama dengan BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) yang artinya makanan-makanan yang ada di kantin tidak mengandung bahan berbahaya seperti pewarna buatan dan bahan berbahaya lainnya.

Untuk menjaga kebersihan biasanya pada istirahat kedua setiap siswa yang piket akan membuang sampah yang ada di depan kelas mereka untuk membuangnya ke gerobak yang telah disediakan sekolah. Kemudian sampah yang ada di gerobak akan dibuang ketempat sampah oleh petugas kebersihan pada pagi hari. Kenapa pagi hari? Karena truk sampah hanya mengangkut sampah pada pagi hari.

SD Negeri Marabahan 1 ini memiliki 2 lantai, lantai 1 untuk kelas bawah seperti kelas 1,2, dan 3 lantai 2 atau yang berada di atas untuk kelas 4, 5, dan 6. Pembagian ini disesuaikan menurut pemahaman siswa yang usianya lebih mengerti, oleh sebab itu kantin sehat yang ada di sekolah terletak pada lantai 2 atau atas karena mereka sudah mengerti yang mana makanan sehat. Sedangkan untuk yang kelas di bawah meskipun sudah diberi tahu bahwa itu makanan tidak sehat tetap saja membeli snack diluar. Untuk pengelolaan kantin sehat terdapat struktur pembagiannya.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN GAMBUT 6

SD Negeri Gambut 6 ini terletak di Jl. Pematang Panjang, Banyu Hirang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar ini di kepala sekolah oleh bapak Saperi, M.pd. Observasi di sekolah ini pada Sabtu, 21 September 2019 dan Kamis, 26 September 2019 yang lalu.



Gambar 15. 3. SDN Gambut 6

Dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah para siswa membentuk jadwal piket untuk setiap harinya dan diawasi oleh guru. Untuk pengelolaan sampah seperti sampah plastik, sampah organik tidak ada pemilahan dan untuk sementara dimasukkan ke dalam bak sampah kemudian dibuang ke pembuangan sementara yang nantinya akan langsung dibakar di halaman belakang sekolah. Karena tidak adanya sarana dan tempat yang definitif atau tempat pembuangan yang sudah pasti. Bapak Saperi

berharap untuk kebersihan yang akan datang mudah-mudahan ada mobil sampah yang masuk ke daerah sekolah ini.



Gambar 15. 4. Taman di SDN Gambut 6

Pihak sekolah telah melakukan penghijauan pada lingkungan sekolah dengan cara mewajibkan setiap siswa membawa satu tanaman bisa berupa bunga atau bibit pohon, kemudian ditanam disekitar sekolah. Tujuan melakukan penghijauan yaitu untuk keindahan sekolah dan untuk lingkungan hidup atau kerindangan sekolah. Namun sekolah ini belum mengikuti program adiwiyata karena ada beberapa kendala yang belum bisa memenuhi persyaratan program adiwiyata seperti halaman yang cukup luas. Sedangkan halaman pada sekolah ini sangat minim. Namun pihak sekolah tetap melaksanakan penghijauan atau penanaman pohon untuk kepentingan sekolah bukan untuk program adiwiyata.

Kantin yang tersedia di sekolah ini belum termasuk kantin sehat, karena kantin ini tidak dikelola oleh pihak sekolah kemudian

berada diluar lingkungan sekolah dan belum memenuhi syarat. Untuk program kantin sehat mungkin ada keinginan dari pihak sekolah, namun yang menjadi kendala yaitu keterbatasan ruangan dan tempat untuk membuat kantin sehat tersebut. Untuk mengikuti program adiwiyata sebenarnya pihak sekolah ada ditawarkan, namun kendala halaman yang minim dan belum memenuhi persyaratan untuk mengikuti program tersebut maka pihak sekolah menolak. Namun bapak Saperi berharap di kemudian hari jika sekolah telah memenuhi persyaratan tersebut, maka akan mengikuti program adiwiyata.

BAB XVI
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN HANDIL BAKTI
DAN SDN SUNGAI LULUT 6

Oleh:

Adriyan Renaldi
Alisa Cahyaningsih
Dini Maryani Simbolon
Ni Wayan Ratih Sulasih

**A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN
HANDIL BAKTI**

SDN Handil Bakti merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Alalak, Kabupaten Barito kuala dengan banyak pencapaian yang didapat sebagai sekolah satu-satunya yang meraih penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional maupun kabupaten. SDN handil Bakti menjadi sekolah adiwiyata pada tahun 2016, dan mendapatkan penghargaan dari kabupaten berupa trompi hingga nasional pada tahun 2018.

SDN Handil Bakti memiliki program kerja nyata dari 4 aspek terpenting dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan hidup. Dengan rencana kerja atau kelompok kerja dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan menciptakan lingkungan berbudaya cinta kebersihan yang nanti akan membuat para peserta didik menjadi aktif berperan di berbagai kegiatan akademik dan non akademik. seperti contoh kelompok yang tugasnya pada bank sampah, jadi setiap peserta didik dapat belajar menimbang dan mengukur hasil sampah yang dapat dijual

kembali. Jadi dalam perencanaan sasaran/tujuan yang ingin dicapai tersebut menjadi sebuah gagasan sekolah untuk menciptakan lingkungan berbudaya dan menjadi gambaran pendidikan karakter pada para peserta didik dan seluruh warga sekolah.

Waktu pelaksanaan program adiwiyata tidak bisa dikatakan efektif karena program ini menggunakan jangka waktu yang sudah ditentukan, untuk adiwiyata sendiri ini malah mendorong terlaksananya sekolah sehat dengan jangka waktu tersebut sekolah akan menyesuaikan program-program yang sesuai dan efektif di mata para warga sekolah. Adanya sistem tingkat dalam adiwiyata ini juga mendorong para sekolah untuk berkompetisi dalam penerapan peraturan cinta lingkungan hidup.

Sasaran utama dari program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah yakni perubahan karakter, dimana dalam perubahan karakter terbagi, ada karakter cinta kebersihan, peduli lingkungan, dan pelestarian lingkungan. dengan 3 karakter ini peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Karena program adiwiyata memberikan pengalaman berupa misalnya, menghemat penggunaan energi seperti listrik dan air, dapat memilah sampah (kertas, plastik, dan organik) dan menjaga kebersihan diri.

Pada SDN Handil Bakti sendiri, mulai menjalankan program adiwiyata pada tahun 2015 hingga tahun 2018 dengan berbagai predikat seperti pada tahun 2015, dengan predikat Sekolah Adiwiyata Kabupaten (2015), Sekolah Adiwiyata Provinsi

(2016), Sekolah Adiwiyata Nasional (2016), Sekolah Adiwiyata Mandiri (2018), Sekolah Model (Tahun 2017 Sampai Sekarang), dan Sekolah Inklusi.

Tahap pencapaian sasaran/tujuan dalam pelaksanaan program adiwiyata, dimana warga sekolah terlihat membuang sampah pada tempatnya, lingkungan yang sudah bisa dikatakan bersih dari sampah plastik, warga sekolah sudah tidak boros listrik terlihat ketika sudah keluar dari ruangan maka lampu atau listrik yang ada di dalam kelas dimatikan.

Sosialisasi tentang pelaksanaan program adiwiyata di SDN Handil Bakti yakni terlaksana dengan efektif, dimana pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi di seluruh warga sekolah baik guru, orang tua murid, siswa dan seluruh ruang lingkup sekolah. Untuk mensosialisasikan program adiwiyata ini sendiri pada seluruh warga sekolah dapat berupa memperingati hari nasional, misalnya hari bumi, dan mengadakan operasi yang terkait dengan kebersihan di sekitar kawasan sekolah.

Sumberdaya dimiliki sekolah cukup banyak terutama sumber daya manusia karena tanpa adanya manusia pelaksanaan program adiwiyata ini tidak bisa terlaksana dengan efektif apabila sumber daya manusia tidak memadai. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia pada kawasan sekolah ini diperlukan dengan memberikan arahan dalam melakukan kegiatan lingkungan, seperti contoh mudahnya, memberikan tata cara membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan komposisi

sampah tersebut menggunakan 3R pada ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

Sarana Prasarana di SDN Handil Bakti sudah cukup memadai, dimana hal ini dikatakan dengan adanya perlengkapan sarana prasarana program adiwiyata misalnya adanya green house, komposter, bank sampah, ditempat sampah sistem 3R (kertas, plastik, organik), ruang terbuka hijau, kantin sehat, dan lain-lain).

a. Green House

Dalam dunia Biologi dan pertanian dikenal istilah greenhouse (rumah hijau) yang berarti sebuah rumah yang dinding dan atapnya dibuat dari kaca atau plastik. (wordpress)Dibangunnya green house baru di tengah halaman sekolah dijadikan penyemangat baru pula bagi siswa SDN Handil Bakti dalam mewujudkan sekolah yang hijau dan memberikan dampak positif pada lingkungan.



Gambar 16. 1. Green House SDN Handil Bakti

Pada Green House sendiri terdapat tanaman kacang, terong, dan lain-lain. Dengan adanya green house juga dapat mengurangi penguapan pada sekolah, dan green house juga dikelola oleh para siswa dan diarahkan oleh guru untuk memberikan wawasan kepada siswa melalui pengalaman, serta difasilitasi oleh guru dengan memberikan sarana dan prasarana berupa green house-nya itu sendiri. Hasil dari green house-nya tadi akan dikelola menjadi konsumsi sekolah.

b. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Pada SDN Handil Bakti sendiri, untuk sekarang bank sampah sudah jarang terkelola karena dari pihak sekolahnya sendiri belum bisa membenahi sampah tersebut karena faktor kurangnya sumber daya manusia. Terlebih itu para guru masih belajar dalam hal yang berkaitan dengan bank sampah. Pada gambar 1.3



Gambar 16. 2. Kantor Bank Sampah

c. Kantin Sehat

Kantin sehat adalah sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaannya mengedepankan pemenuhan gizi sesuai standar kesehatan. Kantin tersebut dapat menyediakan makanan dan minuman sehat, bergizi, pengolahannya higiene, sanitasi baik. Untuk SDN Handil Bakti memiliki kantin sehat karena pada jam sekolah para peserta didik tidak boleh keluar gerbang sekolah untuk meminimalisir jajan sembarangan yang nyatanya tidak sehat.

d. Penyediaan Wastafel

Penyediaan wastafel pada setiap kelas merupakan suatu program cuci tangan bersih yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk menjaga kebersihan para murid dan seluruh warga sekolah. Peletakan wastafelnya sendiri ada di depan setiap kelas untuk keterjangkauan siswa dengan kelas.

e. Pengolahan Sampah

Untuk pengolahan sampah tadi, guru sebagai contoh membimbing siswanya membuat pengolahan sampah menjadi kompos (pupuk organik). Penggunaan sampah organik seperti daun-daun dan sampah tumbuhan lainnya diproses dengan cara pencampuran berbagai jenis kompos. Komposnya sendiri pernah terjual.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata ada beberapa kendala namun hal tersebut dapat ditangani dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah misalnya kerjasama dengan beberapa instansi. Kendala yang dihadapi sekolah untuk maju ke Adiwiyata ASEAN adalah masih kurangnya operasional sarana dan prasarana, kualitas bangunan kelas, dan penataan tata ruang yang masih belum dibenahi. Untuk kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya para murid telah bisa menjaga lingkungan dengan arahan guru. Seperti kondisi bangunan yang mulai menua adalah salah satu faktor kendala dalam mengikuti Adiwiyata ASEAN.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI LULUT 6

SDN Sungai Lulut 6 kami berkesempatan untuk menemui kepala sekolah sd tersebut. SDN Sungai Lulut 6 termasuk sekolah yang belum berwawasan adiwiyata, sekolah mereka masih dalam proses renovasi, renovasi didalam bidang sarana dan infrastruktur sekolah. Sedangkan pengertian adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong

terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Pada awalnya bangunan sekolah ini berbentuk kayu dan disekitar sekolah tersebut masih sawah-sawah. Sekolah sebelum dilakukan renovasi masih belum mempunyai lapangan jika musim hujan turun maka tanah sawah akan mendominasi di lapangan tersebut. Sekolah ini mendapat bantuan dari dana DAK yaitu Dinas Pendidikan guru-guru juga berinisiatif mengumpulkan dana untuk mendirikan pagar yang terbuat dari seng agar saat melakukan upacara rumah warga tidak langsung terlihat.



Gambar 16. 3. Taman di depan Kelas

Upaya dewan guru untuk mendapatkan sekolah adiwiyata masih dalam proses, mereka mengupayakan untuk mendapatkan

adiwiyata dan mendaftarkan sekolah mengikuti adiwiyata tingkat mandiri maupun nasional pada tahun depan. Dewan guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembangunan gerbang sekolah dan mengenai lingkungan sekolah. Dalam proses pemilahan sampah di sekolah tersebut belum ada mereka masih menggabungkan antara sampah *organic* dan sampah *non organik*, dalam kebersihan ada petugas kebersihan siswa juga ikut andil dalam membersihkan sekolah saat mereka pulang sekolah. Mereka belum mempunyai kantin sekolah sehat karena masih dalam proses pembangunan, saat pembangunan sarana dan prasarana mereka sudah memenuhi maka akan diciptakan kantin sehat, parkir murid dan gerbang sekolah. Perpustakaan sekolah terdapat beberapa buku untuk memenuhi bacaan mereka, tetapi dalam penyusunan buku ini belum dibagi dan disusun secara judul ataupun kelas, perpustakaan ini juga biasanya dipakai untuk kegiatan sholat dzuhur oleh siswa.



Gambar 16. 4. Tong Sampah di SDN 6 Sungai Lulut

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 6 Sungai Lulut, sarana yang ada pada sd tersebut yaitu kran air untuk mencuci tangan dan terdapat di depan toilet siswa dan guru. Rak sepatu yang terdapat di depan kelas, tanaman hias yang ditanam di depan kelas. Tong sampah yang diletakkan di ujung-ujung kelas.

BAB XVII
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI TIUNG 3
DAN SDN SUNGAI TABUK KOTA 1

Oleh:

Muhammad Rizqan Anshari
Feby Norpajjah
Maulana Hadi Rahman
Exsan Noor Efendy

**A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI
SDN SUNGAI TIUNG 3**

SDN Sungai Tiung 3 adalah salah satu sekolah yang mendapatkan gelar Adiwiyata di Banjarbaru. SDN ini berlokasi di Jln. Transpol Cempaka Rt/rw 033, Sungai Tiung, Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan.

Program-Program yang Mendukung Pelaksanaan Adiwiyata Program-program yang mendukung pelaksanaan Adiwiyata seperti yang ada di sekolah SDN 3 Sungai Tiung, yaitu:

- Bank Sampah
- Gotong royong pembersihan lingkungan sekolah setiap sabtu pagi
- Adanya pembelajaran khusus tentang lingkungan hidup atau monolitik yaitu mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup
- Adanya pemilahan tempat sampah pada macam-macam sampah yaitu seperti; bak sampah berwarna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah non organik

yang bisa dipakai ulang, dan bak sampah yang berwarna merah untuk sampah non organik yang berbahaya



Gambar 17. 1. SDN 3 Sungai Tiung

- Ada pula terdapat kantin sehat yang menjual makanan rumahan untuk anak–anak yang tidak membawa bekal makanan ataupun guru–guru dan staf yang ada disana
- Adanya *Green House* dan Kebun di samping bangunan ruangan guru yang ditanami berbagai macam sayur sayuran seperti kacang–kacangan, cabai rawit dan ada pula ditanami buah–buahan salah satunya yaitu jambu biji.
- UKS
- Terdapat tempat untuk mencuci tangan

Pada SDN Sungai Tiung 3 ini banyak terdapat tumbuh–tumbuhan dan juga tempat–tempat untuk tumbuh–tumbuhan tersebut diletakkan serta di susun agar terlihat indah dan rapi misalnya seperti yang sudah di sebutkan pada lembar sebelumnya

tadi bahwa di sekolahan ini ada memiliki *Green House*, di dalam green housenya sendiri terdapat berbagai macam tumbuhan atau tanaman–tanaman yang beraneka macam, letak dari Green Housenya sendiri berada di tengah-tengah antara bangunan dari ruangan kepala sekolah dan Perpustakaan.



Gambar 17. 2. Taman di depan Kelas

Selain itu terdapat berbagai macam bibit–bibit pohon yang sementara itu diletakkan di halaman ruangan kepala sekolah, bibit–bibit pohon tersebut nantinya akan disebar lagi dilingkungan sekolah tersebut dengan maksud agar makin menambah asri dan hijau di lingkungan sekolah tersebut. Pada gambar di atas terdapat bunga yang digantung dengan maksud dan tujuan agar menambah keindahan pada teras–teras kelas.

Terdapat pula wastafel di depan–depan kelas, tujuan pembuatan wastafel di depan depan kelas sendiri diharapkan agar siswa–siswa di sana dapat mencuci tangan baik itu setelah

habis bermain-bermain, ataupun sebelum makan dan minum sehingga dapat mengurangi kuman–kuman yang ada di tangan mereka dan diharapkan juga agar murid-murid disana selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit .selain wastafel di depan-depan kelas di uks pun ada juga terdapat 1 wastafel serta 2 tempat tidur untuk anak-anak yang sakit dapat beristirahat di sana juga terdapat kotak P3K alat ukur tinggi dan timbangan.

Selain itu di setiap depan atau teras kelas pasti ada disediakan rak sepatu agar siswa–siswa dapat meletakkan sepatunya di sana dapat terlihat rapi terasnya, dan juga sudah disebutkan pada lembar sebelumnya bahwa di depan–depan kelas pasti disediakan tempat sampah, dan tempat sampahnya pun terbagi atas 3 jenis tempat sampah.

Untuk wc atau toiletnya ada 2 wc untuk siswi dan 1 untuk siswa dan 2 untuk guru, letaknya ada di belakang kelas. Di sana juga ada terdapat perpustakaan untuk anak–anak dapat membaca buku ataupun meminjamnya, perpustakaannya di yakini cukup lengkap buku–bukunya. SDN Sungai Tiung 3 memiliki visi dan misi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

Visi: “Tiung Baintan” Tinggi cita – cita Unggul Dalam Prestasi, Bangga Bekerja Keras, Indah Budi Pekerti, Tanpa Surut Dalam Disiplin, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi:

1. Mengembangkan dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

2. Menanamkan nilai disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, berprestasi serta berakhlak baik.
3. Mencintai kebersihan dan keindahan lingkungan
4. Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
5. Mengembangkan lingkungan sekolah yang rindang dan hijau
6. Melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas Lingkungan
7. Mencegah pencemaran lingkungan
8. Mencegah kerusakan Lingkungan
9. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan/

Faktor penghambatnya antara lain masih adanya kekurangan dalam kepedulian dan partisipasi warga sekolah, kurangnya kemampuan guru karena beberapa guru masih ada yang terkendala dalam hal menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis lingkungan hidup.

B. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SDN SUNGAI TABUK KOTA 1

SD Negeri Sungai Tabuk Kota 1 berlokasi di Jl. Martapura Lama Km.14.00, Sungai Tabuk Kota, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan. SD ini bukan termasuk sekolah adiwiyata meskipun dari pihak sekolah pernah mengajukan agar sekolahnya dapat diikutsertakan mengikuti sekolah adiwiyata.

SDN Sungai Tabuk Kota 1 ini memiliki visi dan misi untuk sekolahnya tersebut diantaranya sebagai berikut.



Gambar 17. 3. SDN Sungai Tabuk Kota 1

Visi “Terwujudnya pendidikan pengajaran bermutu sopan santun, berakhlak, beriman, dan peduli lingkungan

Misi

1. Meningkatkan mutu agama dan budi pekerti pendidikan akademis dan non akademis, kritis dan mandiri serta mengembangkan sekolah yang berwawasan luas.
2. Membentuk siswa yang kurang mampu dan sulit menerima pelajaran
3. Meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti kerja kelompok kepala sekolah (K3S), kelompok kerja guru, (KKG) dan pelatihan profesional lainnya.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

5. Mewujudkan masyarakat sekolah yang sejahtera dan barokah.



Gambar 17. 4. SDN Sungai Tabuk Kota 1

Di SDN Sungai Tabuk Kota 1 belum banyak program-program yang mendukung pelaksanaan Adiwiyata. Akan tetapi ada beberapa kegiatan yang dianggap mendukung pelaksanaan adiwiyata contohnya pemilahan sampah seperti kaleng-kaleng yang disimpan agar nantinya digunakan untuk keterampilan anak-anak pada hari-hari tertentu misalnya seperti hari kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98-108.
- Arisanty, D., Nisfinahari, S. L., Misbah, S., Suci, I. S., & Yurika, P. S. (2018, December). Evaluation of Adiwiyata Program Implementation in SMAN 1 Martapura. In *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. Atlantis Press.
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum pendidikan agama islam berbasis lingkungan sebagai penguatan pendidikan humanistik di sekolah Adiwiyata. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 285-308.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61-64.
- Indawati, P. (2015). *Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan* (Doctoral Dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

- Kadorodasih, K. (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(4), 43-53.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132.

- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 8-15.
- Samri, F. (2016). Membangun Siswa Sadar Lingkungan Melalui Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Ke Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Mewujudkan Sekolah Bersih Dan Hijau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9-22.
- Saragih, A. A. (2012). *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif Afektif dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SD Negeri 060843 Kec. Medan Barat)* (Master's thesis)